

**KONTEKSTUALISASI HADIS *MUJĀLASAH*
DALAM BUDAYA NONGKRONG
PERSPEKTIF “*TEAM UHUY SPEED*”
DI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memperoleh gelar sarjana (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
AHMAD AGIL SYIROJ
U20182039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2023**

**KONTEKSTUALISASI HADIS *MUJĀLASAH*
DALAM BUDAYA NONGKRONG
PERSPEKTIF "*TEAM UIHUY SPEED*"
DI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

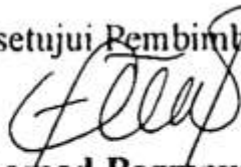
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memperoleh gelar sarjana (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

AHMAD AGIL SYIROJ
U20182039

Disetujui Pembimbing



Dr. Mohamad Barmawi, S.Th.I,
NUP. 201603125

**KONTEKSTUALISASI HADIS *MUJĀLAHAH*
DALAM BUDAYA NONGKRONG
PERSPEKTIF “*TEAM UHUY SPEED*”
DI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

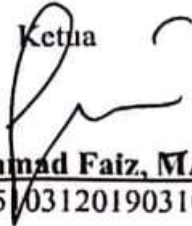
SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

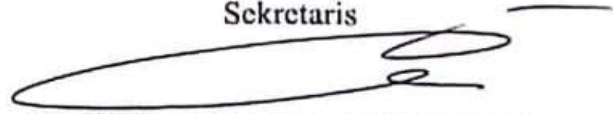
Hari : Selasa
Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Faiz, MA.
NIP. 19850312019031006

Sekretaris


**Dr. Muhammad As'ad Mubarak al-
Jauhari, M.Th.I.**
NUP. 2001018302

Anggota:

1. Dr. Uun Yusufa, MA. ()

2. Dr. Mohamad Barmawi, S.Th.I., M.Hum. ()

Menyetujui

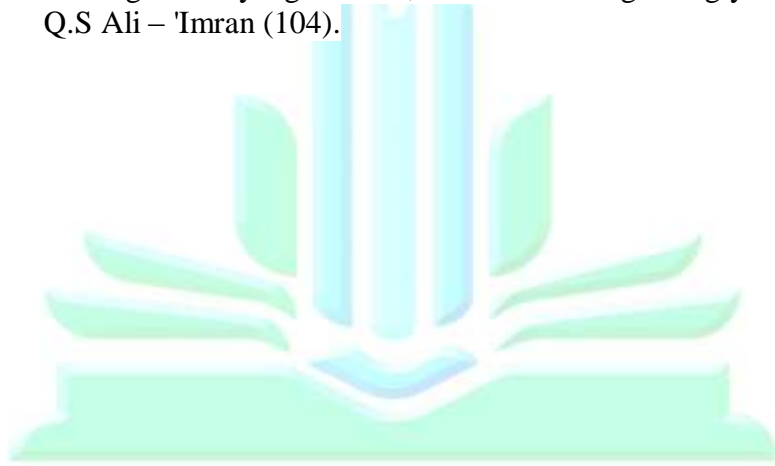
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora


Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." Q.S Ali – 'Imran (104).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, serta rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap jengkal langkahku. Untuk orang-orang yang berarti dalam hidupku, karya kecil ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Abdurrohman Sholeh dan Ibu Roihatul Jannah, merekalah yang memberikan cinta kasih dan motivasi yang tulus serta mengajarkan semangat dan kerja keras.
2. Segenap keluarga saya ucapkan terima kasih atas doa dan semangatnya.
3. Seluruh dosen di Jurusan Ilmu Hadis UIN Khas Jember, khususnya Ustadz selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan kontribusi yang besar, baik motivasi maupun saran, kritik sekaligus bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Komunitas “*Team Uhuy Speed*” yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian dan juga memberikan doa terbaik, serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Kontekstualisasi Hadis Mujālasah Dalam Budaya Nongkrong Perspektif “Team Uhuy Speed” Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember* dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Bapak Muhammad Faiz, MA. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora serta Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Mohamad Barmawi, S.Th.I., M.Hum. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Para dosen fakultas ushuluddin adab dan humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuannya pada penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 23 Oktober 2023



AHMAD AGIL SYIROJ
U20182039



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi ini mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ş a	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti pada vokal bahasa Indonesia. Terdiri atas vokal rangkap dan vokal tunggal.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatha	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhamah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fatha dan ya	Ai	a dan u
ـَـو	Fatha dan wau	Au	A dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasi berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Harakat dan tanda
ـَـا	Fatha dan alif	Menuliskan coretan horizontal (macro) diatas A
ـِـي	Kasrah dan ya'	Menuliskan coreton horizontal (macro) diatas huruf I
ـُـو	Dhamah dan wau	Menuliskan coretan horizontal (macro) diatas huruf U

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' Marbutah ada dua

a. Ta' Marbutah *Shifah*

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapatkan harkat fatha, kasrah, dhamah dan literasinya adalah "at"

Contoh: *Matba'at bulaq*

b. Ta' marbutah *idafah*

Ta' Marbutah yang mati atau mendapatkan harkat sukun dan transliterasinya adalah "ah"

Contoh: *Sunnah Sayyi'ah*

5. Syaddah

Syaddah atau tasyid dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid dalam transliterasinya i i tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا : rabbana

ABSTRAK

Ahmad Agil Syiroj, 2023: *Kontekstualisasi Hadis Mujālasah Dalam Budaya Nongkrong Perspektif “Team Uhuy Speed” Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.*

Kata kunci: Kontekstualisasi, Hadis Mujālasah, Nongkrong

Larangan duduk-duduk di pinggir jalan yang dijelaskan oleh Nabi SAW melalui hadisnya bahwasanya duduk-duduk di pinggir jalan adalah perbuatan yang dilarang. Namun duduk dipinggir jalan bisa menjadi perbuatan tidak tercela jika orang yang duduk dipinggir jalan mematuhi etika yang telah di sampaikan oleh Nabi.

Adapun fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penjelasan hadis tentang *Mujālasah*. 2) Bagaimana kontekstualisasi hadis *Mujālasah* dalam budaya nongkrong perspektif komunitas “*Team Uhuy Speed*”? Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan tentang hadis-hadis. 2) Mendeskripsikan kontekstualisasi hadis dalam budaya nongkrong perspektif komunitas “*Team Uhuy Speed*”.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yakni dengan menggali data untuk menemukan makna yang mendasar dan efisien dari fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) observasi data, 2) Interview kepada subyek penelitian, 3) Dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Hadis *Mujālasah* (nongkrong) menjelaskan syarat-syarat bagi orang yang duduk dipinggir jalan diantaranya: a) menjaga pandangan dari maksiat, b) menjaga perilaku untuk tidak menyakiti pengguna jalan, c) menjawab salam orang lain dan d) mengajak amar ma’ruf nahi munkar. 2) Komunitas “*Team Uhuy Speed*” di kecamatan sukowono merupakan komunitas pecinta motor. Komunitas “*Team Uhuy Speed*” melakukan kegiatan positif yang berbeda dengan komunitas lain, seperti Ketika nongkrong komunitas tidak nongkrong di pinggir jalan melainkan nongkrong di warung kopi yang memiliki parkir luas. Dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan keagamaan seperti tahlil, sholawat dan kajian keagamaan. Selain itu, komunitas “*Team Uhuy Speed*” juga melakukan kegiatan sosial berupa berbagi takjil bulan ramadhan. Hal ini tentunya sesuai dengan perintah yang tersirat dalam hadis *Mujālasah* (nongkrong) untuk melakukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Definisi Istilah	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24

B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan data	27
E. Analisis Data.....	29
F. Keabsahan Data.....	30
G. Tahap – tahap Penelitian.....	31
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	32
A. Gambaran Objek Penelitian	32
B. Penyajian Data dan Analisis Temuan.....	40
C. Pembahasan Temuan	54
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

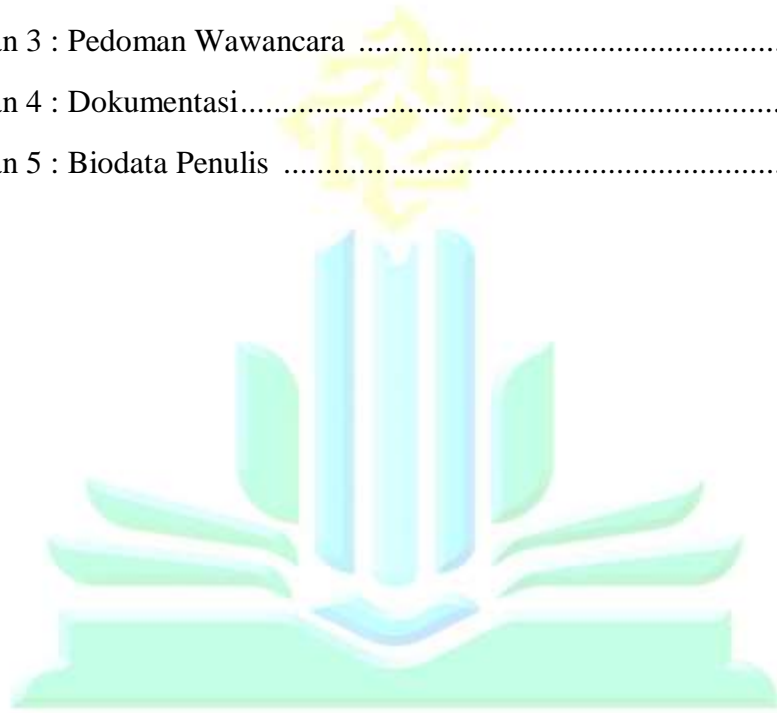
Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu Dan Penelitian Yang Akan Dilakukan	15
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat pernyataan Keaslian Tulisan	67
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	68
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	69
Lampiran 4 : Dokumentasi.....	70
Lampiran 5 : Biodata Penulis	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang dicirikan selalu hidup bermasyarakat dan membutuhkan peran serta pihak lain. Artinya berinteraksi sosial adalah sesuatu yang tumbuh sesuai dengan fitrah kemanusiaannya serta untuk memenuhi kebutuhan naluri.¹ Dalam berinteraksi sosial terdapat dua syarat yang harus terpenuhi yaitu terjadinya hubungan sosial dan komunikasi.² Komunikasi menjadi salah satu hal penting sebagai syarat terjalannya interaksi yang baik dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya komunikasi mencoba mengekspresikan keinginannya serta melaksanakan kewajibannya. Salah satu bentuk komunikasi manusia dalam menanamkan akhlak melalui dakwah. Dakwah dilakukan untuk melakukan ajakan berbuat baik sesama manusia sehingga terbentuk akhlak mulia di dalam proses dakwah³

Dalam Al-Quran dijelaskan pentingnya hidup bersosial untuk menjadi makhluk yang bisa menjaga hubungan, bahkan dapat berdamai dengan sesama. Selain itu, jangan saling berselisih agar tidak memicu terjadinya perpecahan.

¹ Fauzi Ichwan, *Etika Muslim* (Jakarta: Wisdom Science sea, 2020), 138.
² Rohman Abdul, *Konstruksi Fiqih Tasamuh dalam Perspektif Sosiologis pada Kelompok Keagamaan islam* (Jakarta: Kencana, 2022), 18.
³ Rahma, “Strategi Dakwah Muslim Biker Indonesia (MBI) Untuk Membentuk Akhlaq Mulia Pada Komunitas Motor Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) Jakarta” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 1.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”. (QS. Al-Hujurat: 10)⁴

Manusia senantiasa mengalami perkembangan yang diiringi dengan perubahan. Oleh karena itu, manusia menjadi sangat dinamis yang berarti mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial terjadi karena kemajuan teknologi (informasi, gaya hidup, Pendidikan, pola komunikasi dan lainnya) dan bertambahnya jumlah penduduk.⁵ Gaya hidup menurut *Philip Kotler* merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁶

Gaya hidup nongkrong di Indonesia sudah ada sejak zaman dahulu tetapi mengalami beberapa perubahan seiring berkembangnya zaman.⁷ Nongkrong merupakan perkumpulan beberapa orang di suatu tempat yang di dalamnya melibatkan pembicaraan segala macam hal. Asal mula kebiasaan nongkrong antara remaja satu dengan yang lainnya berbeda. Rata-rata remaja mempunyai asal usul kebiasaan nongkrong yang diawali dari mengikuti klub maupun komunitas.⁸

⁴ <https://quran.kemenag.go.id/surah/49>

⁵ Wiludjeng Henny, *Sosiologi untuk mahasiswa fakultas hukum* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 107.

⁶ Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran. Jilid I Edisi Milenium* (Jakarta: Prehallindo, 2002), 192.

⁷ Estika Ima. “Gaya Hidup Remaja Kota (Studi Pengunjung Kafe di Pekanbaru)”. *Fisip* Vol. 4 No. 1 (2017): 5.

⁸ Marbawani, “Pemuknaan Nongkrong Bagi Mahasiswa Yogyakarta”. *Jurnal Kajian Sosiologi* Vol 9 No 1 (2020): 1, <http://dx.doi.org/10.21831/dimensia.v9i1.38866>

Komunitas berasal dari bahasa latin *Communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang berarti masyarakat milik bersama atau banyak orang. Komunitas adalah kelompok orang yang saling berinteraksi dilokasi tertentu serta memiliki kesamaan karakteristik.⁹ Komunitas tidak terbentuk begitu saja namun komunitas juga memiliki tujuan. Adapun tujuan dari komunitas tersebut akan menciptakan kenyamanan sehingga anggota memutuskan untuk memilih ikut serta bergabung dengan suatu komunitas.¹⁰ Perkembangan yang semakin pesat saat ini dapat dilihat dari semakin canggihnya teknologi informasi dan transportasi. Semakin canggih teknologi tersebut, maka semakin terlihat adanya perubahan gaya hidup yang dijalankan. Salah satu komunitas yang berada di sekitar masyarakat pada zaman modern saat ini di antaranya komunitas hijabers, komunitas media sosial, hingga komunitas motor yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini.

Berkembangnya inovasi kendaraan khususnya sepeda motor membuat permintaan produk sepeda motor semakin meningkat. Pesatnya perkembangan transportasi di Indonesia yaitu sepeda motor mendorong terbentuknya komunitas motor.¹¹ Realitasnya komunitas klub motor memang sering meresahkan dan kurang diterima oleh kalangan masyarakat karena condong kepada orang yang suka ugul-ugalan dan kebut-kebutan.

⁹ E-media Solusindo. *Membangun Komunitas Online Secara Praktis dan Praktis dan Gratis* (Jakarta: PT Elex Media komputindo, 2008), 15-16.

¹⁰ Nurbanaat, "Gaya Hidup Anggota Komunitas Dan Klub Motor Kota Semarang Pada Usia Dewasa Awal". *Jurnal Empati*, Vol 7 No. 1 (2020): 9, <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20141>

¹¹ Sari dan Lestari, "Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Terbentuknya Komunitas Motor YYKC (Yin Yang King Club) Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta* (2016):3.

Penilaian dari masyarakat yang memang kurang menerima tanpa adanya untuk memahami dan mengerti tentang komunitas mereka. Selain sebagai ajang kumpul-kumpul pecinta kendaraan bermotor, komunitas klub motor juga memiliki struktur yang terorganisir seperti layaknya sebuah organisasi massa dan memiliki program kerja yang terjadwal seperti membuat jadwal berkumpul bersama seluruh anggota setiap minggunya atau pun setiap sebelum dan sesudah kegiatan dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi dan untuk saling berinteraksi.¹²

Di sisi lain, nongkrong dipandang sebagai kegiatan yang sia-sia dan membuat orang menjadi malas. Namun budaya nongkrong memiliki efek positif yaitu mengurangi rasa stres.¹³ Selain itu, budaya nongkrong juga berperan dalam mempererat tali silaturahmi antar warga setempat. Misalnya melakukan anjongsana ke beberapa rumah anggota dan warga sekitar, seperti yang dilakukan oleh komunitas “*Team Uhuy Speed*” yang ada di sukowono.¹⁴

Komunitas “*Team Uhuy Speed*” adalah komunitas motor yg diikuti oleh berbagai jenis motor diantaranya *CB Mega pro dan GL Max*. Tujuan dibentuknya komunitas ini adalah meningkatkan kesadaran para pemuda untuk melakukan kegiatan yang positif di tengah-tengah masyarakat, sehingga selain menjadi wadah untuk menampung hobi bagi para pecinta motor juga diharapkan dapat menanamkan nilai moralitas, nilai-nilai dalam

¹² Riadi, “*Religiusitas Komunitas Klub Motor V-Pax (V-Xion Ngapak) Di Wangon Kabupaten Banyumas*” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 6-8.

¹³ Yuliati, Rina “*Budaya Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Para Perempuan Penikmat Kopi Di Sidoarjo*”. (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 37.

¹⁴ Abdul Wakid, diwawancara oleh penulis, Sukowono, 07 Oktober 2022.

agama tentang kejujuran, kebaikan, dan kemanusiaan. Komunitas “*Team Uhuy Speed*” terbentuk pada tahun 2016 beranggotakan hanya 6 orang saja, kemudian terus berkembang dan hingga saat ini jumlah anggotanya sebanyak 76 orang dan kegiatan-kegiatan komunitas sudah mulai terjadwal dan terorganisir.¹⁵

Bentuk kegiatan komunitas “*Team Uhuy Speed*” lebih tepatnya mengarah pada kegiatan religius dan sosial. Bentuk kegiatan religius yaitu tahlilan dan kultum yang merupakan agenda mingguan, sedangkan kegiatan sosial seperti memperingati hari besar Islam. Kegiatan ini tidak bersifat membatasi orang lain untuk bergabung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Disamping program-program yang telah berjalan itu, ada juga faktor yang menjadi penghambat dari setiap kegiatan komunitas “*Team Uhuy Speed*” seperti jauhnya domisili anggota, anggota tidak selalu *stand by* karena cuaca yang kurang mendukung.¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti ingin mengkaji tentang kontekstualisasi hadis *Mujālasah* dalam budaya nongkrong perspektif komunitas “*Team Uhuy Speed*” di kecamatan Sukowono kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut ada berapa rumusan masalah yang akan dibahas, agar pembahasannya tidak meluas dan lebih terarah serta mendalam. Penulis membatasi beberapa permasalahan yang terjadi di antaranya:

¹⁵ Abdul Wakid, diwawancara oleh penulis, Sukowono, 07 Oktober 2022.

¹⁶ Abdul Wakid, diwawancara oleh penulis, Sukowono, 07 Oktober 2022.

1. Bagaimana penjelasan hadis tentang *Mujālasah*?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis *Mujālasah* dalam budaya nongkrong perspektif komunitas “*Team Uhuy Speed*”?

C. Tujuan penelitian

Setelah ditentukan fokus penelitian di atas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang hadis-hadis.
2. Mendeskripsikan kontekstualisasi hadis dalam budaya nongkrong perspektif komunitas “*Team Uhuy Speed*”

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan terhadap khazanah dan wawasan keilmuan ke Islaman mengenai nongkrong dan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pedoman bagi peneliti. Selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa serta dijadikan sebagai acuan didalam pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah dan mengembangkan wawasan serta tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2) Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan menghasilkan wawasan serta saran konstruksi untuk memahami dan mengamalkan hukum-hukum Islam.

b. Bagi Lembaga/ Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan dan wacana keagamaan sekaligus memberikan kontribusi karya ilmiah serta menjadi literatur di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi pembaca untuk mengetahui lebih rinci mengenai langkah dan penerapan dalam melakukan penelitian serta mengetahui pemahaman hadits tentang nongkrong.

E. Definisi istilah

Dalam definisi istilah dapat mempermudah pembahasan serta menghindari adanya kebingungan maka, disini peneliti memberi penjelasan istilah terkait judul dan rumusan masalah yakni berikut:

1. Kontekstualisasi

Kontekstual berasal dari kata "konteks" yang menurut KBBI memiliki dua arti yakni bagian uraian yang bisa memposisikan dan menopang kejelasan makna yang kedua adalah situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian.¹⁷ Sedangkan dalam penelitian ini yang

¹⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konteks>

dimaksudkan dengan kontekstualisasi adalah bagaimana penerapan teks-teks hadis Nabi pada hari ini, tujuannya adalah untuk menjembatani jarak antar ruang dan waktu yang terlampau jauh dari awal teks-teks hadis muncul dan realita pada hari ini.

2. *Mujālasah* (Nongkrong)

Mujālasah berasal dari kata **جلس** bermakna duduk. *Mujālasah* ini merupakan bentuk mashdar dari kata **جالس – يجالس – مجالسة**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bahasa *mujalasa* ini adalah duduk yang dilakukan secara bersamaan.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata nongkrong adalah menongkrong. Arti lainnya dari nongkrong adalah istilah yang digunakan untuk berkumpul bersama teman-teman di suatu tempat. Melibatkan pembicaraan segala macam hal, mulai dari yang remeh sampai yang serius.¹⁹

3. Hadis

Hadits menurut bahasa artinya baru. Hadis juga secara Bahasa berarti sesuatu yang dibicarakan dan dinukil. Sedangkan secara istilah atau terminologi yaitu seperti yang disampaikan oleh Dr. Mahmud Thahhan dalam kitab *mustholahul* hadis sebagai berikut;²⁰

مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ

¹⁸ A.W.Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), 202.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia online, artikel ini diakses pada tanggal 31 Desember 2022 dari <https://kbbi.lektur.id/nongkrong>.

²⁰ Mahmud Thahhan, *Mustholah Hadis*, (Surabaya: Alhidayah), 15.

Artinya: Setiap sesuatu yang disandarkan pada nabi Muhammad SAW mulai dari perkataan nabi, pekerjaan nabi, penetapan nabi bahkan sifat nabi.

Senada dengan pendapat Mahmud Thahhan yaitu menurut Abdul Mifdhol yakni Hadis menurut istilah ahli hadis adalah apa yang disandarkan kepada Nabi baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat atau sirah beliau baik sebelum kenabian atau sesudahnya. Menurut para ahli fiqh hadits adalah perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada Nabi setelah kenabian. Adapun maksud sebelum kenabian tidak dianggap hadits karena yang dimaksud dengan hadis adalah mengerjakan apa yang menjadi konsekuensinya dan ini tidak akan bisa dilakukan kecuali apa yang terjadi setelah kenabian.²¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa hadis adalah segala sesuatu yang dilaksanakan oleh nabi Muhammad SAW, mulai dari perkataan nabi atau perbuatan nabi atau penetapan nabi bahkan sifat nabi sebelum diangkat menjadi nabi atau sesudahnya.

4. Komunitas “*Team Uhuy Speed*”

Komunitas adalah sekelompok orang yang peduli satu sama lain yang lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.²² “*Team Uhuy Speed*” merupakan salah satu komunitas motor yang terbentuk pada tahun 2016 di kecamatan Sukowono kabupaten Jember.

²¹ Abdurrahman Mifdhol. “*Pengantar Studi Hadits*”. (Jakarta:Pustaka Kautsar, 2014), 22.

²² Kertajaya, Hermawan. “*Arti komunitas*”. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 87.

5. *Living Hadis*

Living hadis merupakan keterkaitan suatu teks hadis yang dipraktikkan oleh suatu individu atau kelompok dalam komunitas masyarakat muslim sebagai bentuk ritual, tradisi maupun praktik dalam masyarakat.²³

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun secara sistematis dan bentuk bab per bab berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, seperti dibawah ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisi yang berisi pendekatan dan jenis-jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan penyajian data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

²³ Nuridin dan Shodiq. *Studi Hadis Teori Dan Aplikasi* (Bantul: Lembaga Ladang Kata,2019), 135.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian Pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan karya ilmiah atau karya skripsi yang lain diantaranya:

1. Penelitian skripsi oleh Akhmad Nggufon yang berjudul “*Hak bagi pengguna jalan (Hadis Sunan Abi Dawud No. Indeks 4815 Muhaqqiq Muhammad Abdul Aziz Al-Khalidi)*” Penelitian ini mengarah kepada kualitas, kejujuran, dan pemaknaan hadits. Dalam pengumpulan data digunakan metode library research (kepuustakaan) dan dalam mengkaji data digunakan metode takhrij, itibar, kritik sanad maupun matan dan teori pemaknaan. Penelitian hadits tentang hak bagi pengguna jalan ini menghasilkan bahwa hadits tersebut berkualitas hasan li dzatihi. Hal ini disebabkan karena adanya rawi yang bernama Abdul Aziz bin Muhammad dinilai oleh para kritikus sebagai rawi yang daya hafalannya kurang kuat. Namun kualitas hadits tersebut naik menjadi shahih li ghairihi disebabkan adanya mutabi’ tam (bagi rawi sanad pertama) maupun muutabi’ qashir (bagi rawi yang bermasalah) dan adanya syahid.²⁴
2. Penelitian Ana Fauziah yang berjudul “*Nongkrong dalam perspektif hadits*” dalam Penelitian ini berisi penggambaran nongkrong sebagaimana makna yang terkandung dalam kitab Sahih al-Bukhari serta memberikan

²⁴ Akhmad Nggufon “*Hak bagi pengguna jalan hadits sunan abu Dawud No.Indeks 4815 Muhaqqiq Muhammad Abdul Azis Al-Akhalidi*” (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

informasi tambahan tentang topik yang dibahas, berkaitan dengan nongkrong di pinggir jalan seperti kenakalan remaja, problem remaja, kriminologi dan remaja. Juga menjelaskan hadis Nabi tentang tema tersebut dengan memaparkan segala aspek yang terkandung dalam hadis tersebut disertai menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya. Adapun dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif kepustakaan atau library research. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa nongkrong dipinggir jalan adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh para sahabat. Pada awalnya, nabi melarang sahabat yang biasa nongkrong dipinggiri jalan karena melihat banyaknya mudlorot yang ditimbulkan di dalamnya. Namun, karena menjadi suatu kebiasaan dan tidak semua nongkrong menimbulkan dampak negatif maka nabi membolehkan dengan memberi ketentuan-ketentuan yang berlaku.²⁵

3. Penelitian skripsi oleh Rina Yulianti mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya fakultas ilmu sosial dan ilmu politik jurusan ilmu sosial yang berjudul *“Budaya Nongkrong sebagai gaya hidup para perempuan penikmat kopi di sidoarjo studi kasus pada coffe shop sehari sekopi di Kawasan sekitar transmart sidoarjo”* dalam Penelitian ini berisi penggambaran budaya nongkrong serta gaya hidup perempuan penikmat kopi di sidoarjo serta penggambaran makna citra nongkrong di coffe shop bagi perempuan. Adapun dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa

²⁵ Ana Fauziah *“Nongkrong dalam perspektif Hadits”* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

perempuan memilih nongkrong di *coffee shop* karena suasananya yang bersih, terdapat koneksi Wi-Fi gratis tempat yang nyaman dengan dilengkapi dekorasi instagramable dan banyak *spot* foto serta diiringi musik yang menghibur, juga tidak lupa untuk berfoto yang menarik untuk dibagikan di media sosial.²⁶

4. Penelitian jurnal oleh Ganistria Marbawani dan Grendi Hendrastomo mahasiswa Pendidikan sosiologi fakultas ilmu sosial universitas negeri Yogyakarta yang berjudul “*pemaknaan nongkrong bagi mahasiswa yogyakarta*” dalam penelitian ini berisi latar belakang kegiatan nongkrong yang dilakukan oleh mahasiswa serta pemaknaan nongkrong bagi mahasiswa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara menggunakan teori *leisure class*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan nongkrong, mahasiswa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya menjalin silaturahmi, berbagi pengalaman, mencari inspirasi, produktivitas, dan sarana rekreasi. Sedangkan kegiatan nongkrong menurut mahasiswa Yogyakarta memiliki beberapa pemaknaan, diantaranya sebagai sarana *self-healing* dan sebagai sarana belajar. Banyak mahasiswa yang memaknai kegiatan nongkrong ini sesuai dengan realitas dirinya dan esensinya. Namun disamping itu terdapat beberapa kasus yang memaknai kegiatan nongkrong hanya karena *tren* saja, dan untuk memperoleh pengakuan sosial dari orang lain

²⁶. Rina Yuliati, “*Budaya Nongkrong sebagai Gaya Hidup para Perempuan penikmat kopi di Sidoarjo*” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

mengenai dirinya, yang kemudian disebut dengan *poser*, yang kemudian disebut *leisure class*. Namun tidak melulu soal *leisure class*, sebagian mahasiswa memaknai waktu luangnya sebagai waktu, aktivitas, dan suasana hati atau mental yang positif.²⁷

5. Ahmad Syaifullah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016 Dengan Judul “Perubahan Makna Nongkrong (Studi Kasus Interaksi Sosial Mahasiswa Di Kafe Blandongan”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Menggunakan kajian penelitian lapangan dan mahasiswa sebagai subyek dalam penelitian ini, yaitu demi menelaah interaksi sosial sekaligus perubahan makna yang ada dan yang dilakukan mahasiswa di kafe Blandongan, Jln Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini bahwa, fenomena “nongkrong” dan interaksi sosial di kafe memiliki pemaknaan baru, ruang sosial khas kaum anak muda khususnya mahasiswa. Gaya hidup dan rumah kedua, tempat santai dan tempat berekspresi, kafe adalah bagian dari hidup masyarakat urban di Yogyakarta. Adanya pergeseran makna “nongkrong” itu membawa mahasiswa menciptakan simbol-simbol baru yang mempengaruhi kehidupan mereka. Mulai dari urusan menyelesaikan tugas kuliah hingga urusan ekonomis atau bisnis. Pendek kata, kafe adalah budaya sekaligus simbol modernitas dalam proposi global.

²⁷ Marbawani dan Hendrastomo. “Pemaknaan Nongkrong bagi Mahasiswa Yogyakarta”. Jurnal kajian sosiologi, Vol 9 No. 1 (2021), <http://dx.doi.org/10.21831/dimensia.v9i1.38866>

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu dan Penelitian yang Akan Dilakukan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Akhmad Nggufon (2010)	Hak bagi pengguna jalan (Hadits Sunan Abi Dawud No. Indeks 4815 Muhaqqiq Muhammad Abdul Aziz Al-Khalidi)	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang hadits <i>Mujālasah</i> yakni hadits nongkrong dipinggir jalan	Perbedaan dalam penelitian ini yakni pada metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian Ahmad Nggufon menggunakan metode kajian Pustaka yang fokus penelitiannya terhadap kualitas dan keujjahan hadits sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif (living hadits)
2.	Ana Fauziah (2014)	Nongkrong dalam perspektif hadits	Persamaan dalam penelitian ini sama – sama membahas tentang hadits <i>Mujālasah</i> yakni hadits nongkrong dipinggir jalan	Perbedaan dalam penelitian ini yakni dalam penelitian Ana Fauziah menggunakan penelitian kepustakaan atau <i>library research</i> sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif (living hadits)
3.	Rina Yuliati 2017	Budaya Nongkrong sebagai gaya hidup para perempuan penikmat kopi di Sidoarjo studi kasus pada <i>coffe shop</i> sehari sekopi di Kawasan sekitar transmart Sidoarjo	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu apa metode yang digunakan yakni kualitatif	Perbedaannya yaitu pada konteks pembahasan yaitu penelitian tersebut memfokuskan pada budaya nongkrong. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang hadits <i>Mujālasah</i> yakni hadits nongkrong dipinggir jalan

4.	Ganistria Marbawani dan Grendi Hendrastomo	Pemaknaan nongkrong bagi mahasiswa Yogyakarta	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu apa metode yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Perbedaannya yaitu pada konteks pembahasan yaitu penelitian tersebut memfokuskan pada makna nongkrong. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang hadits yakni hadits nongkrong dipinggir jalan
5.	Ahmad Syaifullah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016	Perubahan Makna Nongkrong (Studi Kasus Interaksi Sosial Mahasiswa Di Kafe Blandongan	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu apa metode yang digunakan yakni kualitatif	Perbedaannya yaitu pada konteks pembahasan yaitu penelitian tersebut memfokuskan pada perubahan makna nongkrong. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang hadits <i>Mujālasah</i> yakni hadits nongkrong dipinggir jalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian teori

1. Kontekstualisasi

Salah satu hal yang membantu dalam memahami Hadis Nabi adalah mengetahui kondisi sosial pada saat Rasulullah menyampaikan sabdanya. Situasi sosial pada masa Nabi mungkin berbeda dengan situasi sosial saat ini. Hadis-hadis yang mengacu pada situasi saat itu tidak dapat diamalkan secara harfiah (tekstual) pada situasi saat ini karena situasi sosialnya berbeda. Jika terus diamalkan, kesimpulan hukumnya bisa saja salah bahkan melanggar Sunnah Nabi.²⁸

Hadis tidak muncul dalam ruang dan waktu yang hampa. Namun, hal ini terjadi di lingkungan geografis dan sosial tertentu yang nampaknya sangat di perhatikan oleh Nabi sebagai salah satu faktor eksternal yang beliau sampaikan dalam hadis. Dapat disimpulkan bahwa sebagian hadis Nabi merupakan penafsiran kontekstual dan situasional terhadap ayat-ayat Al-Qur'an untuk membimbing para sahabatnya dalam menjalankan perintah Allah. Oleh karena itu, ada beberapa hadis Nabi terdapat *asbab al-wurud*. Penyebab-penyebab tersebut pada awalnya merupakan bagian integral dari hadis Nabi, namun sebagian perawi berhenti menyebutkannya karena faktor-faktor tertentu. Oleh karena itu, hadis yang kami maksud ini merupakan sebagian hadis yang belum lengkap ditinjau dari sudut *asbab al-wurudnya*.²⁹

²⁸ Ali Mustofa yaqub, *Cara benar memahami hadits* (Jakarta: Pustaka firdaus, 2016).109

²⁹ Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis* (Padang: Hayfa Press, 2008).47

Pendekatan kontekstual telah dipraktikkan sejak awal oleh sebagian sahabat Nabi ketika beliau masih hidup. Umar bin Khattab dianggap sebagai orang terdepan dalam memahami hadis Nabi dengan pendekatan kontekstual. Dia tidak membagikan tanah-tanah taklukan Irak kepada tentaranya, seperti yang dilakukan Nabi, namun menyerahkannya kepada pemiliknya dengan syarat mereka diharuskan membayar upeti. Di sini Umar nampaknya sangat peka terhadap dua konteks yang berbeda. Pembagian tanah Khaibar oleh Nabi pada masa awal Islam merupakan suatu kemaslahatan pada masa itu. Namun pada masanya, kemaslahatan ada dengan tidak dibagikannya tanah tersebut.³⁰

Berkaitan dengan kontekstualisasi hadis ini, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Memahami tujuan pesan yang disampaikan oleh nabi. Pesan-pesan yang disampaikan para nabi, khususnya dalam bentuk perintah, mempunyai tujuan dan perantara untuk mencapai tujuan tersebut. Nabi memerintahkan agar puasa Ramadhan dilaksanakan melalui Rukjab (menghadap hilal). Oleh karena itu, tujuannya adalah menjalankan puasa Ramadhan sesuai waktunya. Makan rukjab adalah sebuah media atau perantara. Begitu pula dengan pohon siwak yang merupakan medium, maka maksud dari perintah siwak adalah untuk membersihkan gigi, dan kayu siwak sebagai media. Dalam mengontekstualisasikan suatu hadis, tujuannya harus tetap

³⁰ Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis* (Padang: Hayfa Press, 2008).102

dipertahankan, namun media tidak perlu dipertahankan dan dapat berubah seiring waktu dan ruang, kecuali termasuk dalam kategori yang dilarang oleh agama.

- b. Dalam kontekstualisasi, alasan dan pertimbangan yang melatarbelakangi perkataan Nabi (*illat*) harus menjadi bagian yang paling penting untuk diperhatikan. Jika *illat* itu ada di ruang dan waktu saat ini, maka risalah Nabi tetap relevan. Dalam *ushul fiqh* dijelaskan *الحكم بدور مع العلة* Misalnya Rasulullah melarang wanita bepergian kecuali jika bersama mahram: “Wanita tidak boleh bepergian kecuali membawa mahram”. *Illat* hadis ini yaitu rasa takut akan terjadi sesuatu. Karena bepergian pada waktu itu dengan menunggang unta atau keledai, melewati gurun pasir dan hutan belantara, atau melalui jalan yang sepi, menimbulkan fitnah. Namun jika kekhawatirannya terletak pada realitas sosial dan budaya saat ini, dimana bisa bepergian dalam suasana nyaman dengan pesawat yang membawa lebih dari 100 penumpang atau dengan naik kereta api yang membawa ratusan penumpang, sehingga jika keadaan ramai, tidak perlu khawatir dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, sebagian ulama memperbolehkan perempuan yang tidak memiliki suami atau mahram untuk bergaul dengan kelompok perempuan lain yang dipercaya.³¹

³¹ Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis* (Padang: Hayfa Press, 2008).111-112

2. Budaya Nongkrong

Budaya dapat diartikan juga sebagai suatu kebiasaan atau pola hidup yang dimiliki oleh sekelompok orang.³² Sedangkan menurut Koentjaraningrat (dalam Notowidagdo, 1997) menjelaskan bahwa kebudayaan atau budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, krasa, dan rasa.³³ Manusia sebagai makhluk sosial, merupakan faktor pendorong terjadinya budaya nongkrong. Budaya ini telah muncul sejak zaman dahulu hingga saat ini, di mana budaya ini dijadikan kebiasaan bagi banyak orang. Tidak memandang tua ataupun muda begitu pula di daerah perkotaan atau pedesaan.

Fenomena remaja yang sering berkumpul dan berdiskusi di tempat khusus merupakan kegiatan yang sering ditemukan di tengah masyarakat. Mereka cenderung berkumpul di suatu tempat favorit bagi kelompok mereka. Saat ini, orang-orang memiliki cara untuk dapat berinteraksi dengan cara menikmati waktu santai bersama teman seperti dengan nongkrong.

Isitilah nongkrong dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata tongkrong/tong.krong/ me.nong.krong artinya berjongkok, duduk-duduk saja karena tidak bekerja, berada di satu tempat. Nongkrong berarti berkumpul bersama teman, biasanya seumuran, melibatkan pembicaraan

³² Edi Syahputra, Hafizah Ismayati, Nur Ain Nun, Puspita Naura Maharani. “Pengaruh Budaya Terhadap Bahasa Indonesia (Pengaruh Budaya Terhadap Bahasa Indonesia Dikalangan Remaja)”. Jurnal Multidisiplin Dehasen, Vol. 1 No. 3 Juli 2022. 235

³³ Edi Syahputra, Hafizah Ismayati, Nur Ain Nun, Puspita Naura Maharani. “Pengaruh Budaya Terhadap Bahasa Indonesia (Pengaruh Budaya Terhadap Bahasa Indonesia Dikalangan Remaja)”. Jurnal Multidisiplin Dehasen, Vol. 1 No. 3 Juli 2022. 238

dari yang remeh sampai serius, dan biasanya dilakukan di kedai kopi atau kafe. Salah satu tempat nongkrong yang banyak dikunjungi anak muda adalah warung kopi atau kafe. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nongkrong adalah kegiatan bersantai yang dilakukan individu maupun kelompok.³⁴

Dalam pengertian lain nongkrong merupakan bahasa pergaulan anak muda yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hampir sama artinya dengan berjongkok, duduk atau bersandar pada suatu tempat. Namun dalam definisi selanjutnya istilah nongkrong menjadi lebih luas. Nongkrong juga dapat melibatkan orang lain seperti melakukan aktivitas kumpul bersama pada suatu tempat diisikan berbagai kegiatan seperti berbincang dan berbicara dengan orang lain. Namun ada konteks yang menyebabkan terjadinya nongkrong seperti konteks tempat, waktu dan kegiatan.³⁵

Budaya nongkrong adalah salah satu bentuk ragam budaya yang terdapat di Indonesia. Meskipun hadirnya budaya nongkrong ini dipandang sebelah mata oleh sebagian orang, namun budaya nongkrong tetap saja eksis sebagai bentuk mengekspresikan beragamnya masyarakat dikala

³⁴ Ayu Pramita, Dea, dan Indah Sri Pinasti "Hanging Out at Coffee Shop as Students's Lifestyle in Mato Kopi Yogyakarta." (jurnal pendidikan sosiologi, 2016).4

³⁵ Yopi, "Kongkow", 'Hang Out', 'Nongkrong', Dan Dampak Sosial Yang Ditimbulkan" 18 Desember 2015, <https://hotel-management.binus.ac.id/2015/12/18/kongkow-hang-out-nongkrong-dan-dampak-sosial-yang-ditimbulkan/>

mengisi waktu luang dengan berkumpul, mengobrol sambil menikmati makanan.³⁶

Dampak positif nongkrong yang pertama yaitu menjalin silaturahmi karena dengan kegiatan nongkrong tercipta komunikasi atau saling bercerita antara beberapa orang atau teman yang jarang ditemui sehingga terciptalah silaturahmi yang baik. Dampak nongkrong yang kedua yaitu nongkrong juga dapat berbagi pengalaman antara satu sama lain. Pada saat nongkrong tidak hanya bertukar cerita, tetapi juga saling bertukar pengalaman baik atau buruk yang nantinya pengalaman positif akan dijadikan sebagai motivasi. Dampak ketiga yaitu nongkrong sebagai rekreasi karena dalam kegiatan tercipta senda gurau atau cerita lucu sehingga tercipta suasana harmonis dan dijadikan sebagai kegiatan refreshing pada saat pikiran stress.³⁷

Nongkrong juga dapat menimbulkan kegiatan yang negatif karena tidak dimanfaatkan dengan baik. Dampak negatif yang pertama yaitu membuang waktu karena membuat orang lupa dengan waktu tanpa disadari telah nongkrong selama berjam-jam dan mengabaikan aktivitas yang lain. Dampak bagi Kesehatan adalah dampak negatif yang kedua.

Nongkrong dengan waktu yang lama sehingga sampai larut malam

³⁶ Rina Yulianti, “Budaya Nongkrong sebagai Gaya Hidup para Perempuan penikmat kopi di Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).37.

³⁷ Aziza, Ashari Ismail, Mario, “Nongkrong Dan Gaya Hidup (Kajian Tentang Aktivitas Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Di Kalangan Remaja Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar)”, Jurnal Predestination, Vol 4 No.2 (2023): 51-52, <https://doi.org/10.26858/prd.v4i2.44659>

sehingga waktu tidur menjadi berkurang serta merasa kecapekan dan tentunya akan berdampak bagi kesehatan.³⁸

3. *Living hadis*

Living hadis adalah salah satu bentuk kajian terhadap fenomena tradisi, praktik, ritual, atau perilaku yang ada di masyarakat serta memiliki landasan hadis nabi. Penelitian *living hadis* menjadikan masyarakat (baik individu maupun kelompok) sebagai objek kajian. Hal ini karena didalamnya termanifestasikan interaksi antara hadis sebagai ajaran Islam dengan masyarakat dalam berbagai bentuk.³⁹ Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa *living hadis* merupakan suatu bentuk respon atas suatu teks hadis yang diperbuat oleh suatu individu atau kelompok masyarakat serta lingkungan yang teraplikasi sebagai bentuk ritual, tradisi maupun praktik dalam masyarakat.

Living hadis terdiri dari bentuk tradisi lisan, tradisi tulisan, serta tradisi praktik.⁴⁰

- a. Tradisi lisan merupakan tradisi masyarakat dalam hadis-hadis Rosulullah atau bacaan ayat-ayat yang mereka pahami dan dimaknai memiliki pahala serta keberkahan bila selalu dibaca di waktu-waktu jika dibaca pada waktu tertentu. Contoh lain dari tradisi lisan dalam *living hadis* adalah melakukan perbuatan zikir dan doa setelah

³⁸ Aziza, Ashari Ismail, Mario, "Nongkrong Dan Gaya Hidup (Kajian Tentang Aktivitas Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Di Kalangan Remaja Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar)", *Jurnal Predestination*, Vol 4 No.2 (2023): 52-53, <https://doi.org/10.26858/prd.v4i2.44659>

³⁹ Faza, "*Metodologi Pengembangan Living Hadis Dalam Pendidikan Islam*", *JPA*, Vol 20 No. 1 (2019): 149-150, <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i1.2019.pp142-159>

⁴⁰ Nurdin dan Shodiq, *Studi Hadis Teori Dan Aplikasi* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2019), 136.

melaksanakan salat, di dalam masyarakat memiliki variasi yang berbeda-beda.

- b. Tradisi tulis ini merupakan tradisi masyarakat yang mengabadikan tulisan-tulisan di dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan hasil pemahaman dan pemaknaan mereka terhadap matan sebuah hadis. Tradisi tulis telah dipraktikkan pada pada zaman Rosulullah yaitu penyebaran hadis berupa surat-surat yang dikirim melalui utusannya.
- c. Tradisi praktek merupakan tradisi masyarakat dalam ritual keagamaan yang berlandaskan hasil pemahaman dan pemaknaan mereka terhadap hadis-hadis Rasulullah. Corak tradisi praktik dalam *living hadis* sangat marak dilakukan oleh umat muslim, dikarenakan Nabi Muhammad saw selain menyampaikan hadis qauli Nabi saw juga menyampaikan hadis fi'li, karena hal tersebut yang membuat kegiatan *living hadis* yang bercorak tradisi praktik marak dilakukan, seperti kegiatan ruqyah. Praktek ini mereka lakukan secara turun menurun sehingga menjadi sebuah tradisi dilingkungan Masyarakat.

Living hadis memiliki objek kajian berupa fenomena yang terjadi di masyarakat dan berhubungan dengan pemahaman terhadap makna hadis, sehingga langkah-langkahnya yang hampir sama dengan penelitian dalam ilmu-ilmu sosial. Berikut langkah-langkah dalam penelitian *living hadis*.

- a. Menentukan hadis yang akan diteliti berdasarkan hasil survei pra penelitian kepada sekelompok atau komunitas di dalam masyarakat

yang memahami makna hadis serta mentradisikan pemahaman tadi kedalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Menentukan dan memilih informan yang dapat memberikan jawaban terhadap fokus penelitian *living hadis*.
- c. Menentukan dan memilih teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan fokus penelitian *living hadis*.
- d. Membuat dan mengembangkan instrumen penelitian berdasarkan teknik penelitian yang digunakan.
- e. Melaksanakan pengumpulan data berdasarkan teknik penelitian yang sudah dipilih.
- f. Melaksanakan analisis data secara terus menerus.
- g. Memilih dan menentukan teknik keabsahan data sesuai fokus penelitian seperti triangulasi, memperpanjang masa penelitian atau diskusi teman sejawat.
- h. Menyusun laporan penelitian.⁴¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Nurdin dan Shodiq, *Studi Hadis Teori Dan Aplikasi* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2019), 139.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Fenomenologi dengan jenis penelitian studi lapangan dengan kata lain field research dengan metode penelitian kualitatif. Metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti suatu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁴² Metode kualitatif menurut Kamus Antropologi adalah metode penelitian yang berupa deskripsi hasil penelitian berdasarkan penilaian-penilaian terhadap data yang di peroleh.⁴³

Penulis memilih metode kualitatif dikarenakan penelitian ini mengharuskan keterlibatan langsung dengan obyek yang diteliti yaitu komunitas “*Team Uhuy Speed*” untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas. Begitu pula mengenai kontekstualisasi bagi Hak pengguna jalan dalam praktek nongkrong perspektif hadis. Oleh karena itu obyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah anggota komunitas. Sehingga penulis menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengupas segala fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku atau tindakan sosial yang semuanya telah ada dalam kehidupan masyarakat.⁴⁴

⁴² Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi* (Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2012), 147.

⁴³ Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Antropologi* (Surakarta: PT. Aksara SinergiMedia, 2012), 148-149.

⁴⁴ Heru Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 14.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian untuk menentukan lokasi terlebih dahulu meninjau dan menjalin komunikasi yang baik dengan informan penelitian. Komunitas “*Team Uhuy Speed*” merupakan salah satu komunitas yang berada di kecamatan sukowono kabupaten jember.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama.⁴⁵ Data ini merupakan data mentahan yang nantinya akan diproses sesuai dengan kebutuhan.

Data yang dimaksudkan peneliti adalah tentang Budaya Nongkrong di Kecamatan Sukowono. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu pendiri komunitas “*Team Uhuy Speed*” dan anggota komunitas yang ikut berkecimpung didalamnya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya sumber data sekunder dapat berasal dari lembaga pemerintah, lembaga swasta dan lain sebagainya.⁴⁶ Data sekunder juga bisa dimaksudkan dengan data yang bersifat penunjang dan

⁴⁵ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 144

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 72.

melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah profil kecamatan Sukowono dan bisa juga berasal dari kitab-kitab hadis, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan budaya nongkrong tersebut.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁷ Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴⁸

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dan digunakan dengan cara mengamati bagaimana kegiatan serta perilaku anggota komunitas “Team Uhuy Speed”. Penulis melakukan observasi dengan cara mengikuti berbagai kegiatan komunitas. Sehingga dengan observasi diatas, maka penulis dapat memperoleh data yang akurat untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 194.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 106.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁰ Dengan demikian wawancara adalah suatu usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung dengan informan yang dilakukan dua orang atau lebih.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵¹ Wawancara dilakukan secara langsung bertatap muka dengan orang yang menjadi objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua dan beberapa anggota komunitas “*Team Uhuy Speed*”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 229.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: alfabeta, 2016).194

⁵¹ Mulyadi Seto, Heru Basuki, Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 232-233.

menumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan haria, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵² Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah dilakukan seperti tulisan dan gambar.⁵³ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵⁴

E. Analisis Data

1. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukann terhadap data hasil studi terdahulu atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini bisa berubah sesuai dengan kondisi lapangan.

2. Analisis data di Lapangan

Ada tiga analisis yang dilakukan waktu di Lapangan yaitu

- a. Redaksi data, dengan melakukan perangkuman, memilih pada hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pedidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 124.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

- tema dan polanya. Dengan demikian data yang terkumpul bisa memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap objek yang diteliti.
- b. Penyajian data, yang mana dilakukan dengan bentuk uraian singkat, seperti narasi. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merancang kerja.
 - c. Verifikasi, ini merupakan langkah terakhir dengan menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang kita peroleh.⁵⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵⁶

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 273.

Misalnya untuk mengecek data dapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya, dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data darinya.⁵⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Di bagian ini peneliti akan melakukan penguraian rencana penelitian yang akan dilakukan dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan penulisan hasil laporan.⁵⁸

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Lapangan:
 1. Menyusun rancangan penelitian
 2. Peneliti memilih lapangan penelitian
 3. Mengurus perijinan
 4. Menjelajahi dan menilai keadaan.

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 274.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

5. Menyiapkan instrument penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan meliputi:
1. Memahami latar belakang penelitian
 2. Melakukan penelitian dan mengumpulkan data
- c. Tahap analisis data meliputi:
1. Reduksi Data
 2. Penyajian data
 3. Verifikasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Letak Geografis Kecamatan Sukowono

Sukowono adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pada masa itu ada seorang Belanda bertempat tinggal di Sukowono tepatnya di Dusun Krajan, yang bernama Tuan Van Ort Lander (Tuan Pancur) begitu orang setempat memanggilnya. Tuan Pancur menikah dengan penduduk pribumi yang bernama Nyonya Mince/Astiyah, dan hasil dari pernikahan tersebut mereka telah dikaruniai dua orang anak yaitu Yohana dan Welly. Nama Sukowono diambil dari sebuah taman Tuan Pancur yang berada di Dusun Ragang tepatnya radius 200 meter dari Kantor Desa Sukowono, di radius 200 meter pada masa itu banyak rumah tuan Pancur (villa) yang sangat indah. Sehingga nama Sukowono berarti "Taman yang indah penuh bunga yang berwarna warni" dan ada pula yang mengartikan nama "**Sukowono**" berasal dari suku kata "**Suko**" yang artinya suka dan "**Wono**" yang artinya alas (hutan) dengan arti harfiahnya Desa yang suka dengan hutan.

Kecamatan Sukowono memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso
- Timur laut : Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso
- Timur : Kecamatan Sumberjambe

- Tenggara : Kecamatan Ledokombo
- Selatan : Kecamatan Ledokombo
- Kecamatan : Kalisat
- Barat daya : Kecamatan Jelbuk
- Barat : Kecamatan Jelbuk
- Barat laut : Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

2. Struktur komunitas

Objek dari penelitian ini yaitu “*Team Uhuy Speed*” yang terletak di kecamatan Sukowono. Sebagai kelengkapan dari objek ini akan dikemukakan tentang struktur komunitas “*Team Uhuy Speed*” di kecamatan Sukowono yang meliputi:

Nama : Komunitas motor “*Team Uhuy Speed*”

Alamat : Kecamatan Sukowono

Tahun berdiri : 2016

Ketua : Abdul Wakid

Sekretaris : Abdurrahman

Bendahara : Sulaiman

Anggota : sebanyak 76 orang

3. Komunitas “*Team Uhuy Speed*”

Komunitas motor adalah organisasi motor yang terdiri dari 10 orang atau lebih, memiliki hoby dan tujuan yang sama.⁵⁹ “*Team Uhuy Speed*” merupakan salah satu komunitas motor yang berada di kecamatan

⁵⁹ Avief, “*Perbedaan Klub Motor, Komunitas Motor, Single Fighter Dan Geng Motor*”. 1 November 2022 <https://indonesiancrush.com/2017/09/27/perbedaan-club-motor-komunitas-motor-single-fighter-dan-genk-motor/>

Sukowono kabupaten Jember dan berjumlah 76 orang. Komunitas ini awal terbentuk pada 15 maret 2016 dan tidak hanya sebuah komunitas tetapi juga sebagai wadah yang memiliki visi dan misi untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama islam, keimanan, ibadah dan amal sholeh terutama bagi para anggota.⁶⁰

4. Sejarah terbentuknya komunitas “*Team Uhuy Speed*”⁶¹

Komunitas “*Team Uhuy Speed*” berdiri di kecamatan Sukowono 15 maret 2016 didirikan oleh Gus Wakid, beliau merupakan Gus di pesantren yang ada di kecamatan Sukowono. Adapun alasan beliau mendirikan komunitas ini adalah untuk meningkatkan kesadaran para pemuda untuk melakukan kegiatan yang positif di tengah-tengah masyarakat, sehingga selain menjadi wadah untuk menampung hobi bagi para pecinta motor juga diharapkan dapat menanamkan nilai moralitas, nilai-nilai dalam agama tentang kejujuran, kebaikan, dan kemanusiaan. Komunitas “*Team Uhuy Speed*” pada awalnya beranggotakan hanya 6 orang saja, kemudian terus berkembang dan hingga saat ini jumlah anggotanya sebanyak 76 orang dan kegiatan-kegiatan komunitas sudah mulai terjadwal dan terorganisir. Hal ini disampaikan oleh salah satu anggotanya yang bernama samsul.

⁶⁰ Abdul Wakid, diwawancara oleh penulis, Sukowono, 07 Oktober 2022.

⁶¹ Samsul, diwawancara oleh penulis, Sukowono, 17 Oktober 2022.

5. Pelaksanaan kegiatan Komunitas “*Team Uhuy Speed*”⁶²

a. Kajian

“*Team Uhuy Speed*” memiliki beberapa aktivitas rutin yang dilakukan yaitu kopdar. Kegiatan ini juga sebagai sarana untuk bersilaturrehmi antar anggota dan warga sekitar. kegiatan ini dilakukan setiap jumat malam bertempat di kediaman anggota yang ditunjuk sebagai tuan rumah. Adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Para anggota bersiap-siap untuk berangkat kerumah anggota yang dituju sebagai tuan rumah. Sembari menunggu anggota yang lain para anggota senantiasa mengobrol untuk meningkatkan solidaritas dan keharmonisan komunitas semakin meningkat.
- 2) Setelah semua anggota berkumpul maka acara dimulai dengan pembacaan tawassul kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang dikehendaki kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan surat Yasiin yang dipimpin oleh anggota yang ditunjuk.
- 3) Kemudian dilanjutkan dengan kultum oleh ketua komunitas yang didalamnya membahas tentang ilmu keislaman seperti risalah nabi, fiqh dan sebagainya. Para anggota juga diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga terjadi diskusi antar anggota. Setelah itu dilanjutkan dengan doa sebagai penutup acara.

⁶² Samsul, diwawancara oleh penulis, Sukowono, 17 Oktober 2022.

- 4) Pengumpulan uang kas dilakukan setelah acara selesai yaitu para anggota menyetorkan uang sebesar sepuluh ribu rupiah kepada bendahara. Uang kas tersebut digunakan untuk keperluan komunitas dalam menjalankan agenda komunitas seperti kegiatan sosial dan rutinitas.
- 5) Sebelum meninggalkan acara semua anggota komunitas melakukan evaluasi yang dipimpin oleh sekretaris mengenai kegiatan komunitas kedepannya.

b. Touring

Komunitas “*Team Uhuy Speed*” juga mempunyai kegiatan *touring* bersama, Kegiatan tersebut merupakan aktivitas yang dilakukan oleh komunitas pada saat *weekend* dengan kesepakatan bersama. Salah satu tempat yang biasanya di tuju adalah Pantai untuk meningkatkan solidaritas dalam berkomunitas.

Kegiatan *touring* ini biasanya dilaksanakan pada hari sabtu atau minggu yang mana dimulai pagi dini hari. Biasanya para anggota berkumpul di tempat yang telah ditentukan dan *touring* dilaksanakan sebulan sekali dengan jarak yang tidak terlalu jauh malainkan jarak dekat sampai menengah.

c. Kegiatan sosial

Berbagi merupakan kegiatan sosial yang rutin dilakukan oleh komunitas “*Team Uhuy Speed*”. hal ini di lakukan sebagai bentuk rasa bersyukur kepada Allah SWT karna telah menyerakan hartanya yang

cukup bahkan lebih, meningkatkan rasa kepedulian sosial para anggota komunitas serta tak lain yaitu mengharap ridho dan pahala dari Allah SWT. Adapun kegiatan sosial yang dilakukan komunitas “*Team Uhuy Speed*” seperti berbagi takjil di bulan ramadan yang di laksanakan di pinggir jalan yang disepakati bersama.

6. Manfaat terbentuknya komunitas

Komunitas “*Team Uhuy Speed*” selain memiliki beberapa kegiatan-kegiatan yang sudah disebutkan diatas, komunitas juga memiliki beberapa manfaat bagi anggota dan sosial masyarakat. Diantara manfaat terbentuknya komunitas “*Team Uhuy Speed*”:

a. Menambah ilmu pengetahuan agama dan sosial

Terbentuknya komunitas ini bertujuan sebagai wadah para pecinta motor dengan menanamkan nilai-nilai karakter islam kepada para generasi muda di era milenial sehingga dapat diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan yang dinyatakan oleh salah satu anggota komunitas:

“Komunitas ini berbeda dengan komunitas motor lainnya karena sangat berdampak positif dan bermanfaat bagi diri saya dan juga dirasakan oleh anggota yang lain. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh komunitas bukan hanya berkumpul biasa akan tetapi ada kegiatan keagamaan yang dilakukan. Dengan adanya kegiatan tersebut selain kita menambah saudara kita juga bisa saling bertukar pikiran antara satu sama lain baik tentang ilmu agama, sosial kehidupan dan lain sebagainya”.⁶³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komunitas “*Team Uhuy Speed*” tersebut membawa pengaruh dan manfaat signifikan bagi

⁶³ Lutfi, diwawancara oleh penulis, Sukowono, 17 Oktober 2022.

para anggota yang mengikutinya. Tentu hal tersebut memberikan dampak besar bagi masing-masing individu yang bergabung didalamnya yaitu mendapatkan ilmu tanpa menghilangkan jati diri sebagai pecinta motor.

b. Terciptanya tali silaturahmi yang baik antar sesama anggota komunitas

Salah satu kegiatan yang dianjurkan dalam islam adalah menyambung tali silaturahmi hal ini merupakan aktivitas ibadah yang memiliki keutamaan yang besar. Silaturahmi memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan sosial, untuk menjaga tali silaturahmi yang baik sesama anggota, komunitas “*Team Uhuy Speed*” secara *continue* melakukan pertemuan di setiap kediaman anggota, melakukan *touring* bersama, bakti sosial, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang dapat mempererat hubungan antar sesama anggota komunitas.

Melalui kegiatan-kegiata tersebut anggota komunitas “*Team Uhuy Speed*” dapat saling mengenal, saling mengetahui antara anggota yang satu dengan yang lain dan dapat membangun hubungan yang bai kantar sesama anggota komunitas. Selain hal itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat mempererat tali persaudaraan atau tali silaturahmi dan meningkatkan rasa kekeluargaan antar sesama anggota komunitas “*Team Uhuy Speed*”.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Hadis-hadis *Mujālasah* (Nongkrong)

Ada beberapa literatur dalam berbagai sumber hadis yang menjelaskan tentang hadis-hadis *Mujālasah* (Nongkrong) seperti yang diriwayatkan dalam kitab shahih bukhari.

a. Hadis Bukhari No. 2465⁶⁴

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطَّرِيقَاتِ»، فَقَالُوا: مَا لَنَا بُدٌّ، إِنَّمَا هِيَ مَجَالِسُنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَالَ: «فَإِذَا أَبِيْتُمْ إِلَّا الْمَجَالِسَ، فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهَا»، قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ؟ قَالَ: «غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Fadhalah telah menceritakan kepada kami Abu 'Umar Hafsh bin Maisarah dari Zaid bin Aslam dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Sa'id AL Khudriy radliyallahu 'anhuma dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : "Janganlah kalian duduk-duduk di pinggir jalan." Mereka bertanya: "Itu kebiasaan kami yang sudah biasa kami lakukan karena itu menjadi majelis tempat kami bercengkrama." Beliau bersabda: "Jika kalian tidak mau meninggalkan majelis seperti itu maka tunaikanlah hak jalan tersebut!" Mereka bertanya: "Apa hak jalan itu?" Beliau menjawab: "Menundukkan pandangan, menyingkirkan halangan, menjawab salam dan amar ma'ruf nahi munkar".

Hadis diatas mensyaratkan Jika seseorang hendak duduk di pinggir jalan untuk mengadakan perjanjian, membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan agama dan duniawi, serta menghibur diri

⁶⁴ Muhammad bin Ismail Abu 'Abdullah al- Bukhari al- Ju'fi, *al- Jami' al-Musnad ash-Shahih Mukhtashar min Umuri Rasulillah SAW wa Sunnanihi wa Ayyamihi Shahih Bukhari*, Vol. 9 (T.k: Dar Tauqun Najah, 1422H),132.

dengan membicarakan hal-hal yang diperbolehkan dalam syariat. Jika demikian, maka orang tersebut harus menghormati hak-haknya pengguna jalan sesuai yang diajarkan Nabi SAW.⁶⁵ Maka berdasarkan ajaran Nabi, beliau membolehkan bagi hak-hak pengguna jalan dengan syarat-syarat yang harus di patuhi. Sehingga sangat jelas bahwasanya hadis ini menunjukkan bolehnya menggunakan jalan untuk beraktivitas sepanjang tidak menimbulkan bahaya bagi pengguna jalan dengan mematuhi syarat-syarat yang dianjurkan Nabi SAW.⁶⁶

Asbab al-wurud hadis yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah adanya pertanyaan dari sahabat tentang hak jalan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang duduk di pinggir jalan setelah mereka menyatakan keberatan atas larangan dari Nabi Saw.⁶⁷ Imam al-Qurṭ ubi berkata bahwa para ulama memahami larangan tersebut bukan bersifat haram, akan tetapi larangan tersebut lebih mengarah kepada (mencegah sesuatu yang menjadi perantara timbulnya perbuatan yang negatif) dan menunjukkan sesuatu kebaikan.⁶⁸

Al-Qaḍ i Iyaḍ berkata, “Dalam perkataan sahabat tersebut ada dalil yang menunjukkan, bahwasanya perintah Nabi SAW. terhadap mereka itu bukan suatu kewajiban, akan tetapi bersifat anjuran dan keutamaan” tentu saja, jika mereka memahami perintah tersebut

⁶⁵ Aḥ mad bin Alī bin Ḥ ajar al-Asqalānī, Faṭḥ al-Bārī bi Sharḥ Ṣ ḥ ḥ Bukhārī, 12

⁶⁶ Abī Ja'far al-Ṭ ahāwī, Musykil al-Āthār, vol. 1 (Lebanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, h t.th), 43

⁶⁷ Ibn Ḥ amzah al-Ḥ usaini al-Ḥ anafi, h Al-Bayan wa al-Ta'rif fi Asbab Wurud al-Ḥ adith al-Sharif, h vol. 2 (Madinah: Al-Thaqafah, 1999), .118

⁶⁸ Badr al-Din Abi Muḥ ammad Maḥ mud bin Aḥ mad al-Aini, Umdah al-Qari Sharḥ Ṣ ḥ ḥ al Bukhari, vol. 13 (Lebanon: Dar al-Fikr), 13.

sebagai kewajiban, maka mereka tidak akan merujuk kepada Nabi SAW. Dan hal ini dijadikan dalil oleh mereka yang menyatakan bahwa perintah-perintah tersebut tidak mengandung kewajiban. Ibn Hajar rahimahullah berkata: Namun, ada kemungkinan bahwa mereka menginginkan adanya nasakh (penghapusan hukum kewajiban tersebut) untuk meringankan apa yang mereka adukan terkait keperluan mereka melakukan hal tersebut, dan hal ini didukung dengan apa yang dikatakan dalam Mursal Yahya bin Ya'mur, dimana terdapat perkataan yang mereka anggap bahwa hal itu merupakan keharusan (kewajiban).⁶⁹

Ucapan jika kalian tidak punya pilihan lain selain harus duduk-duduk di pinggir jalan, maka berikanlah hak jalan tersebut. Ibn Hajar berkata, "Dari pembicaraan ini terlihat jelas, bahwa larangan dalam hadis (duduk-duduk di pinggir jalan atau sejenisnya) mengandung tanzih (yang bermakna makruh bukan haram), agar tidak melonggarkan orang yang duduk-duduk untuk memenuhi hak (jalan) yang wajib ia penuhi. Imam al-Nawawi rahimahullah berkata, "dan maksudnya adalah bahwa duduk-duduk di pinggir jalan itu dimakruhkan".⁷⁰

Menurut Al-Qadli lyad, larangan ini bukan berarti wajib karena jika di fahami demikian niscaya para sahabat tidak menyatakan rasa

⁶⁹ Ah mad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, Fath al-Bari bi Sharh Ş ah ih Bukhari, vol. 11 (Lebanon: Dar al-Fikr, 1996), 11

⁷⁰ Ah mad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, Fath al-Bari bi Sharh Ş ah ih Bukhari, vol. 11 (Lebanon: Dar al-Fikr, 1996), 11

keberatannya atas larangan Nabi seraya berkata: *مالنا بد من مجالسنا نتحدث فيها* maka perkataan inilah yang menjadi landasan bahwa larangan itu tidak wajib. Al-Hafizh Ibn Hajar berkata bahwa pernyataan sahabat tersebut memungkinkan bahwa sahabat berharap supaya hukum larangan tersebut di-naskh oleh Nabi SAW. Ketika Nabi mendengar keberatan para sahabatnya atas larangan tersebut, maka mensyaratkan pada mereka beberapa hal yang harus di taati ketika duduk-duduk dipinggir jalan seraya bersabda: *اذ اتيتم إلا المجاس فاعطوا بالطريف حقه* hindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan. Maksudnya adalah jika seseorang tidak dapat menghindari kecuali harus duduk-duduk dijalan untuk mengadakan perjanjian, membicarakan sesuatu yang berkaitan dengan urusan agama atau kemaslahatan urusan dunia, dan menghibur diri dengan berbicara sesuatu yang diperbolehkan oleh syara', maka harus memenuhi hak-hak jalan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁷¹

Dapat dipahami hak pengguna jalan harus diterima oleh pengguna jalan. Nabi memberikan batasan bagi orang-orang yang ingin nongkrong di pinggir jalan, seperti menundukkan pandangan, tidak mengganggu jalan, menjawab salam, menuntut kebaikan serta menjauhi keburukan. Jika salah satu batasan di atas tidak dipenuhi, Nabi menganjurkan agar menghindari nongkrong di pinggir jalan, karena lebih mudharat daripada manfaatnya.

⁷¹ Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari bi Sharh Şahih Bukhari*, vol. 11 (Lebanon: Dar al-Fikr, 1996), 11

Ibnu Hajar dalam kitab Syarahnya menjelaskan bahwa dari konteks hadis dapat dilihat bahwa larangan tersebut bersifat tanzih (menjauhi hal-hal yang dibenci), agar seorang yang duduk tidak akan keberatan menunaikan kewajibannya. Adapun perintah untuk menundukkan pandangan adalah sebagai isyarat agar menghindari fitnah (godaan) yang ditimbulkan oleh orang yang lewat, seperti wanita dan lainnya. Sedangkan perintah menahan gangguan adalah sebagai isyarat untuk menjauhkan diri dari perbuatan menghina dan membicarakan keburukan orang lain dan perintah menjawab salam adalah sebagai isyarat untuk menghormati orang yang lewat. Sementara amar ma'rūf nahī munkar adalah isyarat untuk menerapkan semua yang diisyaratkan dan meninggalkan semua yang tidak diisyaratkan.⁷²

Ibn Hajar juga mengatakan bahwa hadis di atas menyatakan bahwa terdapat hujjah bagi mereka yang berpendapat bahwa hukum yang ditetapkan berdasarkan metode sādd al-dzari'ah (menutup pintu kerusakan) hanya sekedar menganjurkan melakukan perbuatan yang lebih utama bukan suatu keharusan karena pada awalnya Nabi SAW. melarang nongkrong duduk-duduk kecuali duduk di tempat itu.⁷³ Maka dengan demikian, larangan pertama hanyalah untuk bimbingan kepada apa yang lebih baik termasuk kebiasaan remaja saat ini, dari hadis ini

⁷² Al-Imām al-Ḥāfiẓ Ibn Ḥajar al-Asqalanī, *Fatḥh al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, terj. Amiruddin, *Fatḥh al-Bārī: Penjelasan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Jakarta: Pustaka Azzam, h 2007), 57.

⁷³ Al-Imām al-Ḥāfiẓ Ibn Ḥajar al-Asqalanī, *Fatḥh al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, terj. Amiruddin, *Fatḥh al-Bārī: Penjelasan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 57.

dapat dipahami juga bahwa menolak kerusakan lebih diutamakan dari pada meraih kemaslahatan. Hal itu dikarenakan pada awalnya Nabi SAW. menganjurkan mereka untuk tidak nongkrong atau duduk-duduk di pinggir jalan, meskipun bagi yang menunaikan hak jalan akan mendapatkan pahala yang demikian itu karena berhati-hati untuk mencapai keselamatan lebih ditekankan dari pada ingin mendapatkan tambahan kebaikan.⁷⁴

Redaksi Hadis Duduk di Pinggir Jalan menjelaskan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang yang duduk di pinggir jalan. Kewajiban ini untuk menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang yang duduk di pinggir jalan. Namun jika kita melihat redaksi Matan dari pendekatan dalalah al-Ishara, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa hak yang seharusnya diberikan kepada pengguna jalan tersebut adalah menghindari perkataan dan tindakan negatif dari pengguna jalan. Dengan kata lain, mereka merasa aman dan nyaman melewati jalan karena tidak ada kata-kata atau tindakan yang menghalangi mereka saat menyeberang jalan.

⁷⁴ Al-Imām al-Ḥāfiẓ Ibn Ḥajar al-Asqalanī, *Fatḥh al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, terj. Amiruddin, *Fatḥh al-Bārī: Penjelasan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 58.

b. Hadis Bukhari No. 6232⁷⁵

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ أَخْبَرَنَا مَخْلَدٌ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي زِيَادٌ أَنَّهُ سَمِعَ
ثَابِتًا مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ الرَّكْبُ عَلَى الْمَاشِي وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَاعِدُ عَلَى الْكَثِيرِ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Salam, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Makhlad, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku Ziyad, bahwa ia mendengar Tsabit bekas budak Abdurrahman bin Zaid, bahwa ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Hendaknya orang yang berkendara memberi salam kepada orang yang berjalan, dan orang yang berjalan memberi salam kepada orang yang duduk, demikian pula (rombongan) yang sedikit memberi salam kepada (rombongan) yang banyak."

Jika seseorang memasuki suatu majlis, dan jika jumlah orang itu sedikit maka cukup dengan satu kali salam, maka ia memberi salam dengan kedua tangan. Jika bertambah banyak maka cukup pada sebagian saja, hal itu hukumnya boleh. Dan cukuplah salah satu saja yang menjawab, namun jika lebih dari itu tidak masalah. Dan jika jumlahnya sangat banyak sehingga salam tidak tersebar di antara mereka, maka seorang yang mengucapkan salam cukup mengucapkannya pada saat masuk pertama dan salam itu pada mereka yang melihat. Dan kesunnahan salam sampai kepada semua orang yang mendengarnya, dan wajib bagi mereka untuk menjawab salam.⁷⁶

⁷⁵ Muhammad bin Ismail Abu 'Abdullah al- Bukhari al- Ju'fi, *al- Jami' al-Musnad ash-Shahih Mukhtashar min Umuri Rasulillah SAW wa Sunnanihi wa Ayyamihi Shahih Bukhari*, Vol. 9 (T.k: Dar Tauqun Najah, 1422H), 52.

⁷⁶ Al-'Asqalânî, Ahmad bin 'Alî bin Hajar. *Fath al-Bârî bi Syarh Shahîh al-Bukhârî*. (Beirut: Dâr al-Ma`rifah, 1379 H),

Dan pada saat duduk (orang yang baru datang) maka kesunnahan salam jatuh pada mereka yang tidak mendengar salam, yakni mereka yang tidak mendengar salam, mengucapkan salam pada orang yang baru datang. Apakah disunnahkan untuk menyapa seseorang yang duduk bersama mereka yang tidak mendengarnya? untuk menjawab hal itu ada dua cara; pertama Jika mengulangi salam maka tidak ada masalah, sebaliknya telah gugur kesunnahan salam darinya, karena mereka satu perkumpulan, dan berdasarkan hal tersebut maka gugur kewajiban membalas salam darinya. Kedua. Kesunnahan salam tetap dalam haknya orang yang salamnya tidak terdengar oleh yang lain, serta kewajiban menjawabnya juga tidak gugur dari yang pertama pada yang lain.⁷⁷

Dari beberapa hadis diatas disimpulkan bahwasanya menolak kerusakan lebih baik dari pada meraih kemaslahatan. Redaksi matan tentang hadis nongkrong menjelaskan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang duduk di pinggir jalan. Kewajiban tersebut adalah terhindar dari perbuatan negatif orang-orang yang duduk di pinggir jalan. Adapun etika bagi orang-orang duduk pinggir jalan ada empat macam yaitu:⁷⁸

a. Menjaga pandangan dari maksiat

Ibnu Hajar rahimahullah berkata, ”maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menyebutkan *ghadhdhul bashar* (menundukkan pandangan)

⁷⁷ Al-‘Asqalânî, Ahmad bin ‘Alî bin Hajar. *Fath al-Bârî bi Syarh Shahîh al-Bukhârî*. (Beirut: Dâr al-Ma`rifah, 1379 H)

⁷⁸ Syarifuddin Arif, Hak-Hak Jalan. <https://almanhaj.or.id/37576-hak-hak-jalan-2.html>

untuk mengisyaratkan keselamatan dari fitnah karena lewatnya para wanita (yang bukan mahram) maupun yang lainnya.

Firman Allah *subhanallahu wa ta'ala*:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠)

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”.
(QS. An- Nur; 30)

b. Menjaga perilaku untuk tidak menyakiti pengguna jalan

Adapun *kafful adza* (tidak mengganggu dan menyakiti orang lain dengan ucapan maupun perbuatan kita), maka merupakan salah satu ciri penting seorang muslim sejati, sebagaimana disabdakan oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*,

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَامِرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عَمْرٍو قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ
الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami 'Amr bin Ali, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Isma'il dari 'Amir dari Abdullah bin 'Amr, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang muslim adalah orang yang seluruh kaum muslimin merasa selamat dari lidah dan tangannya, dan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang Allah larang."(HR. an-Nasa'i)⁷⁹

⁷⁹ Ensiklopedia Hadits, diakses tanggal 19 oktober 2023. <https://hadits.in/nasai/4910>

c. Menjawab salam orang lain

Menjawab salam merupakan kewajiban seorang muslim terhadap saudaranya sesama dan hendaknya menjawab dengan jawaban yang serupa.

Sabda Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam* :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ
الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا
اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ, وَإِذَا مَاتَ
فَاتَّبِعْهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu ia berkata: Rasulullah Sallallahu Alayhi Wasallam bersabda: “Hak seorang muslim terhadap sesama muslim itu ada enam: jika kamu bertemu dengannya ucapkan makalah salam, jika ia mengundangmu maka penuhilah undangannya, jika ia meminta nasihat kepada maka berilah ia nasihat, jika ia bersinggungan dan mengucapkan 'Alhamdulillah' maka do'akanlah ia dengan 'Yarhamukallah', jika ia sakit maka jenguklah dan jika ia meninggal dunia maka iringilah jenazahnya.” (HR.Muslim).⁸⁰

d. Mengajak amar ma'ruf nahi mungkar.

Sabda Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam*, disampaikan oleh

Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu* :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudri radhiyallahu 'anhu dia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, hendaknya dia ubah dengan tangannya (kekuasaannya). Kalau dia tidak mampu hendaknya dia ubah

⁸⁰ Al-hafidz bin Hajar Al-'Asqalanī, *Bulūgh al-Marām*. (Bandung: Matba'atul Ma'arif).296.

dengan lisannya dan kalau dia tidak mampu hendaknya dia ingkari dengan hatinya. Dan inilah selemah–lemahnya iman.” (HR. Muslim).⁸¹

2. Kontekstualisasi makna hadis *Mujālasah* dalam budaya nongkrong perspektif komunitas “*Team Uhuy Speed*”.

Kehidupan dalam masyarakat global saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat jauh berbeda sekali dengan kehidupan sosial Nabi SAW, terutama perubahan mendasar disebabkan oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus menyebabkan perubahan dan perkembangan budaya manusia, tatanan sosial, serta gaya hidup masyarakat. Banyak penemuan-penemuan baru, cara berpikir dan kehidupan masyarakat saat ini tidak dialami oleh mereka yang hidup pada masa Nabi SAW. Kenyataan ini membuat beberapa hadis kenabian menjadi tidak relevan lagi, bahkan kehilangan makna (usang) setelah dipahami secara tekstual.

Memahami sebuah hadis dimasa sekarang perlu upaya melakukan kontekstualisasi agar tidak bententangan dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu, untuk menjaga hadis sebagai sumber ajaran Islam agar keberadaan dan fungsinya tidak terabaikan atau diingkari, maka pemahaman kontekstual terhadap hadis harus tetap diperhatikan, bahkan menjadi suatu keharusan yang sangat penting. Pemahaman suatu teks, Menurut Quraish Shihab ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: (a)

⁸¹ Yahyā bin Syaraf al-Nawāwī, *Matan al- Arba'în Nawawi*. (Mahkota Surabaya).40

peristiwa, (b) pelaku, dan (c) waktu⁸². Ketiga faktor tersebut harus diperhatikan dalam memahami suatu hadis, agar isi hadis dapat selaras dengan perkembangan kehidupan dunia saat ini.

Pergaulan remaja saat ini sedang mengalami perubahan yang cukup signifikan. Apalagi dari segi gaya hidup yang cenderung mengikuti masyarakat modern, seperti yang kita ketahui saat ini, remaja masa kini suka berkumpul dengan teman atau biasa disebut nongkrong. Nongkrong bisa dilakukan oleh siapa saja mulai dari remaja hingga dewasa contohnya sampel dalam penelitian ini yaitu komunitas motor, Pendapat mengenai kegiatan nongkrong umumnya dianggap negatif karena dianggap hanya membuang-buang waktu untuk aktivitas yang tidak berguna. Sering melakukan aktivitas yang menyebabkan insomnia akibat begadang. realitanya banyak sekali aktivitas positif yang bisa dilakukan dengan kegiatan nongkrong ini.

Redaksi hadis tentang nongkrong di pinggir jalan menjelaskan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang yang duduk di pinggir jalan. Kewajiban tersebut adalah tidak mengatakan atau melakukan hal-hal yang dapat merugikan pengguna jalan lain. Namun jika kita melihat redaksi menggunakan pendekatan *dilālah al-ishārah*, kita dapat mengambil makna dari hal tersebut yang dapat membantu memahami hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh pengguna jalan. menerima. Artinya

⁸² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1995), 89.

menghindari perkataan dan tindakan negatif dari orang yang duduk di pinggir jalan.

Dalam hal ini, komunitas “*Team Uhuy Speed*” sebagai perkumpulan orang-orang pecinta motor komunitas ini berusaha untuk menempatkan suatu hadis *Mujālasah* sesuai konteks masa kini dalam membentuk komunitas “*Team Uhuy Speed*” sebagaimana yang di katakan oleh ketua komunitas⁸³ :

“Komunitas ini dibentuk untuk menjadi wadah bagi anak-anak muda yang hobi bermotor, hal yang dijadikan acuan salah satunya adalah perkumpulan, yang dalam hal ini dikatakan oleh Syaikh Muhammad Al-Maliki “*Innal Barokata Ma’a Jama’ah*” yang artinya sesungguhnya perkumpulan itu adalah barokah. dalam pengimplementasiannya perkumpulan kita ini di konsep dengan hal-hal yang berbau positif seperti salah satunya yasinan, tahlilan dan sholawat nariyah”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa komunitas “*Team Uhuy Speed*” memandang kegiatan nongkrong ini sebagai salah satu bentuk mempererat tali silaturahmi antar sesama anggota dalam komunitas. Seorang muslim yang patuh terhadap perintah Allah tentunya akan menjalin silaturahmi dan menjaganya dengan baik.

Komunitas “*Team Uhuy Speed*” selain perkumpulan pemuda yang memiliki hobi yang sama yaitu pecinta motor akan tetapi komunitas ini tidak hanya sekedar fokus pada hobi yang mereka sukai akan tetapi dalam komunitas ini juga menerapkan berbagai kegiatan yang dapat memperbaiki sikap religius para pemuda agar dapat meminimalisir

⁸³ Abdul Wakid, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 September 2023.

pergaulan yang salah, salah satu kegiatan yang mereka pilih yang diterapkan dalam komunitas khususnya perihal agama dan moral yang dikemas dalam kegiatan kajian keagamaan, bakti sosial. Pada kegiatan keagamaan oleh komunitas diisi dengan yasinan, tahlilan, sholawat dan kultum yang dilaksanakan satu minggu sekali pada setiap jumat malam sabtu di tempat yang berbeda dengan model anjungsana seperti yang disampaikan oleh acung yang pernah ditempati kegiatan keagamaan komunitas “*Team Uhuy Speed*”:⁸⁴

“Rutinitas komunitas pernah dilaksanakan dirumah saya di beberapa waktu yang lalu acaranya dimulai dengan tawassul, baca yasin Bersama, sholawatan dan kultum untuk yang memimpin berbeda-beda. Untuk kultum biasanya yang mengisi lora wakid dengan materi akhlaq dan fiqih kebetulan dirumah saya kemarenya membahas tentang materi fiqih”.

Hal ini membuktikan bahwa kajian keagamaan dalam komunitas tersebut berjalan dengan istiqamah dan efektif mengingat hal tersebut merupakan program komunitas yang harus dilaksanakan demi untuk menjaga silaturahmi dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang tidak berguna yang hanya sekedar nongkrong tanpa kegiatan yang positif.

Komunitas berusaha menghindari perilaku negatif selama nongkrong, dan menjalani kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip agama agar pandangan masyarakat mengenai komunitas mereka tidak sama dengan komunitas lain yang lebih dominan terhadap perbuatan negatif

⁸⁴ Acung, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2023.

seperti urak-urakan, mabuk-mabukan serta judi. Sebagaimana yang diperkuat oleh ketua komunitas⁸⁵:

“Kami menghindari kegiatan-kegiatan negatif yang biasanya dilakukan oleh pemuda-pemuda yang jelas dilarang oleh agama seperti mabuk-mabukan, meninggalkan sholat ketika touring dan lain sebagainya yang bersifat negatif. Sehingga kami menerapkan berbagai kegiatan khususnya keagamaan. Kegiatan yang kami lakukan pada saat nongkrong diantaranya kajian keagamaan rutin yang dilakukan di tempat yang telah disepakati, bakti sosial seperti berbagi takjil dibulan ramadhan dan lain sebagainya”

Dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial komunitas melakukan pemberian takjil dibulan romadhon terhadap pengguna jalan sebelum kegiatan dilakukan komunitas membentuk panitia dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan tersebut dari awal hingga akhir terorganisir dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh sofyan sebagai ketua panitia.⁸⁶

“Untuk kegiatan sosial yang berupa takjil kami terlebih dahulu membentuk kepanitiaan supaya bisa terorganisir dengan baik, kebetulan pemberian takjil bulan romadhon kemaren saya yang di tunjuk untuk jadi ketua panitia. Saya dan kepanitiaan yang lain yg mempunyai tugas untuk mengurus semua persiapan pemberian takjil dari mengurus pendanaan, konsumsinya dan lain sebagainya”.

Dalam kegiatan nongkrong secara rutin yang dilakukan komunitas terdapat aturan yang diterapkan yaitu mengucapkan salam serta mewajibkan semua anggotanya untuk bersalaman satu persatu kepada para anggota yang telah hadir terlebih dahulu sebelum akhirnya duduk.

Hal tersebut sebagai bentuk adab atau etika menghormati satu sama lain sekaligus untuk menjadi kebiasaan saat bertemu dengan orang lain di luar kegiatan komunitas tentu hal tersebut sangat bermanfaat bagi anggota

⁸⁵ Abdul Wakid, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 September 2023.

⁸⁶ Sofyan, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2023.

yang bergabung di dalam komunitas tersebut guna untuk meningkatkan etika dalam bergaul dengan org lain diluar komunitas. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua komunitas:⁸⁷

"Kami juga mewajibkan semua anggota ketika datang ke rutinan untuk lebih dulu salaman kepada setiap anggota yang ada sebelum beranjak duduk meskipun hal itu sederhana saya yakini ketika itu sudah dijadikan kebiasaan maka lambat laun etika dalam bersosial bisa lebih baik"

Dari penelitian lapangan yang penulis adakan pada lingkup komunitas "*Team Uhuy Speed*", ketua komunitas dalam memahami hadis *Mujālasah* merupakan larangan bagi orang yang duduk pinggir jalan yakni tidak mengganggu pengguna jalan dan merampas hak-hak pengguna jalan yang lain seperti yang disampaikan ketua komunitas:⁸⁸

"Apabila melihat teks hadis *Mujālasah* tersebut bentuk larangan yang tidak diperbolehkannya duduk di pinggir jalan ketika mengganggu atau merampas terhadap hak-hak pengguna jalan yang lain. Untuk menghindari hal tersebut komunitas kami Ketika nongkrong sering di warung kopi, kafe dan warung-warung lesehan"

Sebagian dari mereka memahami tentang hadits nongkrong yang menjelaskan bahwasanya larangan duduk dipinggir jalan apabila mengganggu pengguna jalan lainnya. Dalam komunitas tersebut mereka mengantisipasi supaya nongkrong mereka tidak mengganggu pengguna jalan yang lain dengan nongkrong di kafe atau warung kopi dan

⁸⁷ Abdul Wakid, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 September 2023.

⁸⁸ Abdul Wakid, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 oktober 2023.

sebagaimana yang di jelaskan sofyan pada wawancara yang peneliti lakukan:⁸⁹

“Bagi pemuda yang ikut komunitas motor nongkrong di pinggir jalan sudah menjadi kegiatan yang lumrah dilakukan dan sering saya jumpai dimana-mana. Akan tetapi kegiatan tersebut justru menimbulkan asumsi negatif dikalangan Masyarakat. Oleh karena itu, komunitas kami meminimalisir kegiatan nongkrong di jalanan dengan nongkrong di tempat yang semestinya yang bisa terhindar dari asumsi-asumsi negatif tersebut dengan nongkrong di kafe, kedai kopi dan warung lesehan”.

Pendapat tersebut juga di perkuat lagi oleh alfin yang juga anggota komunitas “*Team Uhuy Speed*” bahwa kegiatan nongkrong yang dilakukan oleh komunitas lebih sering nongkrong di tempat-tempat yang semestinya.⁹⁰

“Selama saya berada di komunitas ini kegiatan nongkrong yang sering kami lakukan mengikuti etika-etika yang sesepuh kami ajarkan seperti nongkrong di kafe, kedai kopi dan lain sebagainya yang sekiranya tidak mengganggu orang lain dan juga agar tetap menjaga nama baik komunitas kami”.

Dengan ini dapat dipahami bahwasanya komunitas sangat mengantisipasi terjadinya gangguan terhadap pengguna jalan sehingga kegiatan nongkrong dari komunitas tidak dilakukan dipinggir jalan hal ini dilakukan demi menjaga kondusifitas pengguna jalan. Jika diharuskan nongkrong di pinggir jalan komunitas tersebut tetap menjaga terhadap hak pengguna jalan lain seperti yang disampaikan oleh Lutfi dalam wawancara:⁹¹

⁸⁹ Sofyan, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2023.

⁹⁰ Alfin, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 oktober 2023.

⁹¹ Lutfi, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2023.

“Apabila kami hendak nongkrong di pinggir jalan kami mencari tempat tongkrongan yang aman dan memiliki lahan parkir, jika di tempat yang tidak memiliki lahan parkir kendaraan diletakkan dengan teratur dan tidak sembarangan agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan pengguna jalan dan pemilik kendaraan”.

Namun ada seorang anggota yang melakukan *freestyle* pada saat *touring* hal itu mendapatkan teguran dari senior komunitas seperti yang di sampaikan oleh udin dalam wawancara.⁹²

“Waktu masih awal-awal gabung di komunitas ini pada saat *touring* saya pernah melakukan *freestyle* di tengah jalan dan saya dapat teguran oleh mas acung bahwa di komunitas kami melarang hal-hal yang seperti itu karna berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain”

Hal serupa juga pernah dilakukan oleh sebagian anggota komunitas yang lain yakni menggoda seorang gadis dan itu mengganggunya, hal itu juga dapat teguran. Hal ini disampaikan oleh robi dalam wawancara :⁹³

“Waktu itu kita pernah nongkrong di pinggir jalan dan disela-sela bercandaan saya melihat ada gadis yang lewat dengan isengnya saya menggoda gadis tersebut dan diwaktu bersamaan mas dani menegur untuk tidak melakukan hal semacam itu”

Dari pernyataan tersebut bisa dipahami bahwasanya komunitas “*Team Uhuy Speed*” demi menjaga aturan yang sudah disepakati dan diajarkan oleh senior komunitas untuk terus menjaga nama baik komunitas dan aturan yang berlaku. Apabila tidak ada teguran terhadap anggota komunitas yang melanggar aturan maka hal tersebut dapat mengakibatkan aturan yang sudah disepakati komunitas tidak akan berlaku dengan baik

⁹² Udin, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 oktober 2023.

⁹³ Robi, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 oktober 2023.

sehingga bisa menyebabkan rusaknya *muru'ah* komunitas. Seperti yang disampaikan salah satu senior komunitas yaitu alfin:⁹⁴

“Komunitas kami ini memiliki aturan dan ajaran yang harus dilakukan oleh semua anggota yang bergabung untuk tetap menjaga nama baik komunitas karna tidak bisa di pungkiri komunitas motor yang ada itu di pandang jelek oleh masyarakat makanya kami sebisa mungkin menjaga aturan dan ajaran yang berlaku, semisal ada salah satu anggota kami yang melanggarnya sebisa mungkin kami menegurnya sebagai bentuk kepedulian kami terhadap sesama anggota dan kepedulian kami pada komunitas untuk menjaga nama baik komunitas “*Team Uhuy Speed*” ”

Tentunya kegiatan-kegiatan dalam komunitas “*Team Uhuy Speed*” mencoba menghubungkan budaya nongkrong dengan nilai-nilai yang ditemukan dalam hadis, sesuai dengan konteks dan pandangan pribadi mereka terhadap agama. Hal itu bertujuan mendorong anggota komunitas untuk lebih memperhatikan amal kebaikan, baik di dalam kelompok mereka maupun dalam masyarakat secara umum.

B. Pembahasan Temuan

Atas dasar penyajian data yang telah disajikan dan analisis oleh peneliti diatas. Peneliti kemudian akan membahas hasil dalam bentuk interpretatif yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Berikut adalah temuan- temuan yang peneliti peroleh, pada kali ini peneliti melakukan penelitian terhadap komunitas “*Team Uhuy Speed*” yang disusun dalam skripsi ini.

hadis mujalalah adalah hadis yang didalamnya membicarakan tentang aktifitas nongkrong di pinggir jalan, hadis tersebut pada dasarnya adalah hadis larangan untuk duduk-duduk di pinggir jalan sebab mengganggu aktivitas

⁹⁴ Alfin, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 oktober 2023.

pengguna jalan dan asbabul wurud hadis tersebut adalah adanya pertanyaan dari sahabat tentang hak jalan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang duduk di pinggir jalan setelah mereka menyatakan keberatan atas larangan dari Nabi Saw. Dari perkataan tersebut imam al-Qurtubi berkata bahwa para ulama memahami larangan tersebut bukan bersifat haram, akan tetapi larangan tersebut lebih mengarah kepada (mencegah sesuatu yang menjadi perantara timbulnya perbuatan yang negatif) dan menunjukkan sesuatu kebaikan demikian pula menurut Al-Qadli iyad, larangan ini bukan berarti wajib karena jika di fahami demikian niscaya para sahabat tidak akan menyatakan rasa keberatannya atas larangan Nabi.

Ibnu hajar juga berpendapat dalam kitab Syarahnya menjelaskan bahwa dari konteks hadis dapat dilihat bahwa larangan tersebut bersifat tanzih (menjauhi hal-hal yang dibenci), agar seorang yang duduk tidak akan keberatan menunaikan kewajibannya. Adapun perintah untuk menundukkan pandangan adalah sebagai isyarat agar menghindari fitnah (godaan) yang ditimbulkan oleh orang yang lewat, seperti wanita dan lainnya. Sedangkan perintah menahan gangguan adalah sebagai isyarat untuk menjauhkan diri dari perbuatan menghina dan membicarakan keburukan orang lain dan perintah menjawab salam adalah sebagai isyarat untuk menghormati orang yang lewat Sementara amar ma'rūf nahī munkar adalah isyarat untuk menerapkan semua yang diisyaratkan dan meninggalkan semua yang tidak disyaratkan.

Budaya nongkrong menjadi sebuah budaya karena dapat di artikan sebagai suatu kebiasaan atau pola hidup yang dimiliki oleh sekelompok orang dan

menurut koentjaraningrat budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, krasa, dan rasa. Dengan demikian manusia sebagai makhluk sosial merupakan faktor pendorong terjadinya budaya nongkrong dikalangan masyarakat. Meskipun hadirnya budaya nongkrong ini dipandang sebelah mata oleh sebagian orang, namun budaya nongkrong tetap saja eksis sebagai bentuk mengekspresikan beragamnya masyarakat dikala mengisi waktu luang dengan berkumpul, mengobrol sambil menikmati makanan.

secara makna hadis *Mujālasah* tersebut di kontekstualisasikan pada kebiasaan nongkrong yang dilakukan oleh komunitas "*Team Uhuy Speed*" dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti kajian keagamaan dan bakti sosial hal tersebut untuk menghindari perilaku negatif selama kegiatan nongkrong mereka. Selain itu komunitas "*Team Uhuy Speed*" Ketika nongkrong sering di warung kopi ataupun di kafe supaya mengantisipasi agar tidak mengganggu pengguna jalan yang lain. Jika diharuskan nongkrong di pinggir jalan komunitas tersebut tetap menjaga terhadap pengguna jalan yang lain dengan mencari tongkrongan yang memiliki lahan parkir dan meletakkan kendaraan mereka dengan teratur agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dijelaskan pada rumusan masalah diatas, maka peneliti menjabarkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis *Mujālasah* (Nongkrong) seperti yang diriwayatkan oleh imam bukhari bahwasanya etika nongkrong yang dianjurkan oleh Nabi yaitu harus memenuhi hak pengguna jalan, menjaga pandangan dari maksiat, menjaga perilaku untuk tidak menyakiti pengguna jalan, menjawab salam orang lain dan mengajak amar ma'ruf nahi mungkar.
2. Komunitas "*Team Uhuy Speed*" memahami hadis *Mujālasah* sebagai batasan dalam melakukan kegiatan nongkrong di pinggir jalan agar tidak mengganggu orang lain dan kegiatan-kegiatan nongkrong yang dilakukan komunitas bersifat positif dengan melakukan kegiatan keagamaan dan sosial.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih komprehensif dalam mengkaji hadis-hadis mujālasah, karena karya ini belum representatif, sehingga perlu kembali melakukan pendalaman terhadap materi yang menjadi fokus dalam penelitian hadis-hadis mujālasah agar mendapat pemahaman yang lebih ideal dan memperhatikan pendekatan dalam memahami hadis-hadis mujālasah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- E-media Solusindo. 2008. *Membangun Komunitas Online Secara Praktis dan Praktis dan Gratis*, Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Estika, Ima. 2017. *Gaya Hidup Remaja Kota (Studi Pengunjung Kafe di Pekanbaru. Fisip* Vol. 4 No. 1.
- Fauzi, Ichwan. 2020. *Etika Muslim*. Jakarta: Wisdom Science sea.
- Hamid, Abd rahman dan M. Shalih Madjid, 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.
- Haryanta, Agung Tri dan Eko Sujatmiko, 2012. *Kamus Antropologi*, Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media.
- Henny, Wiludjeng, 2019 *Sosiologi*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Kertajaya, Hermawan. 2008. "Arti komunitas". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I Edisi Milenium. Jakarta: Prehallindo
- Kurniawan, Heru, 2009. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maizuddin, 2008. *Metodologi Pemahaman Hadis*. Padang: Hayfa Press.
- Mifdhol, Abdurrahman, 2020, *Pengantar Studi Hadits*. Jakarta: pustaka kautsar.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawwir, A.W. 2002, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nurdin dan Shodiq, 2019. *Studi Hadis Teori Dan Aplikasi*. Bantul: Lembaga Ladang Kata,2019.
- Penyusun Tim, 2020, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember, IAIN Jember
- Rahma, 2019. *Strategi Dakwah Muslim Biker Indonesia (MBI) Untuk Membentuk Akhlaq Islam*. JPA, Vol. 20, No. 1.

- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rohman, Abdul, 2022. *Konstruksi Fiqih Tasamuh dalam Perspektif Sosiologis pada Kelompok Keagamaan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Seto, Mulyadi, Heru Basuki, Hendro Prabowo, 2019, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*”. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1995
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thahhan, Mahmud, 2005. *Mustholah Hadis*, Surabaya: Alhidayah.
- Yaqub, Ali Mustofa, 2016. *Cara benar memahami hadits*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Skripsi

- Fauziah, Ana, 2014. *Nongkrong dalam perspektif Hadits*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nggufon, Akhmad. 2010, *Hak bagi pengguna jalan hadits sunan abu Dawud No.Indeks 4815 Muhaqqiq Muhammad Abdul Azis Al-Akhalidi*. Skripsi. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Riadi, 2020, *Religiusitas Komunitas Klub Motor V-Pax (V-Xion Ngapak) Di Wangon Kabupaten Banyumas*. Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Yuliati, Rina, 2021, *Budaya Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Para Perempuan Penikmat Kopi Di Sidoarjo*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Http

- Arif, Syarifuddin, Hak-Hak Jalan. <https://almanhaj.or.id/37576-hak-hak-jalan-2.html>

Avief, “*Perbedaan Klub Motor, Komunitas Motor, Single Fighter Dan Geng Motor*”. Artikel ini diakses pada 1 November 2022 dari <https://indonesiancrush.com/2017/09/27/perbedaan-klub-motor-komunitas-motor-single-fighter-dan-genk-motor/>

Ensiklopedia Hadits, diakses tanggal 19 oktober 2023. <https://hadits.in/nasai/4910>

Kamus Besar Bahasa Indonesia online, artikel ini diakses pada tanggal 31 Desember 2022 dari <https://kbbi.lektur.id/nongkrong>.

Yopi, “*Kongkow*”, “*Hang Out*”, “*Nongkrong*”, *Dan Dampak Sosial Yang Ditimbulkan*” 18 Desember 2015 <https://hotel-management.binus.ac.id/2015/12/18/kongkow-hang-out-nongkrong-dan-dampak-sosial-yang-ditimbulkan/>

Jurnal

Aziza, Ashari Ismail, Mario, “*Nongkrong Dan Gaya Hidup (Kajian Tentang Aktivitas Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Di Kalangan Remaja Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar)*”, *Jurnal Predestination*, Vol 4 No.2 (2023), <https://doi.org/10.26858/prd.v4i2.44659>

Faza, “*Metodologi Pengembangan Living Hadis Dalam Pendidikan Islam*”, *JPA*, Vol 20 No. 1 (2019): 149-150, <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i1.2019.pp142-159>

Ganistria Marbawani dan Grendi Hendrastomo. “*Pemaknaan Nongkrong bagi Mahasiswa Yogyakarta*”. *Jurnal kajian sosiologi* Volume 9 Nomer 1. <http://dx.doi.org/10.21831/dimensia.v9i1.38866>

Nurbanaat, “*Gaya Hidup Anggota Komunitas Dan Klub Motor Kota Semarang Pada Usia Dewasa Awal*”. *Jurnal Empati*, Vol 7 No 1. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20141>

Sari Eka dan Puji Iestari, *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Terbentuknya Komunitas Motor YYKC (Yin Yang King Club) Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi: Universitas Negeri Yogyakarta*.

Kitab

Al Qur'an

Al-'Asqalânî, Ahmad bin 'Alî bin Hajar. *Fath al-Bârî bi Syarh Shahîh al-Bukhârî*.
(Beirut: Dâr al-Ma`rifah, 1379 H).

Al-hafidz bin Hajar Al-'Asqalânî, *Bulūgh al-Marām*. (Bandung: Matba'atul
Ma'arif).

Muhammad bin Ismail Abu 'Abdullah al- Bukhari al- Ju'fi, *al- Jami' al-Musnad
ash-Shahih al-Mukhtashar min Umuri Rasulillah SAW wa
Sunnanihi wa Ayyamihi Shahih Bukhari*, Vol. 9 (T.k: Dar Tauqun
Najah, 1422H).

Yahyā bin Syaraf al-Nawāwî, *Matan al- Arbaîn Nawawi*. (Mahkota Surabaya)

Media / aplikasi / Softwere

Maktabah Syamilah

Ensiklopedia Hadis

Dokumen Wawancara

Abdul wakid, Wawancara, Jember, 07 Oktober 2022

Acung, Wawancara, Jember, 03 oktober 2023.

Alfin, Wawancara, Jember, 04 oktober 2023.

Lutfi, Wawancara, Jember, 17 Oktober 2022

Robi, Wawancara, Jember, 04 oktober 2023.

Samsul, Wawancara, Jember, 17 Oktober 2022

Sofyan, wawancara, Jember, 03 Oktober 2023

Udin, Wawancara, Jember, 04 oktober 2023.

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Agil Syiroj
NIM : U20182039
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Desember 27 Desember 2023



Ahmad Agil Syiroj
NIM U20182039

Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1813 /Un.22/5.a/PP.00.9/10/2023 Jember, 11 Oktober 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Komunitas Team Uhuy Speed Sukowono
di
Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Ahmad Agil Syiroj
NIM : U20182039
Program studi : Ilmu Hadis
Nomor Kontak : 081936274830
Judul penelitian : Kontekstualisasi Hadist Mujalasa dalam Budaya Nongkrong Perspektif Komunitas Team Uhuy Speed di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

[Signature]
Uun Yusufa

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas “*Team Uhuy Speed*”?
2. Ada saja kegiatan dalam komunitas “*Team Uhuy Speed*”?
3. Apa manfaat ikut komunitas “*Team Uhuy Speed*”?
4. Apa tujuan dibentuknya komunitas “*Team Uhuy Speed*”?
5. Apa alasan bergabung di komunitas “*Team Uhuy Speed*”?
6. Ketika nongkrong apakah komunitas “*Team Uhuy Speed*” tidak mengganggu pengguna jalan lain?
7. Bagaimana komunitas “*Team Uhuy Speed*” menyiasati kegiatan nongkrong agar tidak mengganggu pengguna jalan lain?
8. Bagaimana komunitas “*Team Uhuy Speed*” mengkondisikan anggota agar memperhatikan hak pengguna jalan?



Lampiran 4 : Dokumentasi

Dokumentasi Kegiatan Komunitas “*Team Uhuy Speed*”







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Agil Syiroj
NIM : U20182039
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Jember, 10 Oktober 1999
Alamat : Jln. Buntoh Dusun Plalangan Desa Sempolan Kecamatan Silo
Kabupaten Jember
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Email : agilsyiroj07@gmail.com
Nama Ayah : Abdurrohman Sholeh
Nama Ibu : Roihatul Jannah

RIWAYAT PENDIDIKAN

- MI Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember
- MTs Al-Hidayah Karangharjo Silo Jember
- MA Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan Madura
- UIN KH Achmad Siddiq Jember